

BULETIN  
**GENIUS**  
GEMA KONFUSIUS

EDISI — 39

JULI '89

Senyummu dik,  
laksana embun pagi  
menyingkap malam menyapa hari

Tatapanmu dik,  
merajut bulir-bulir nuansa:

AKU ANAK INDONESIA



hot line

**PAKIN BOEN BIO \* SURABAYA**  
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

# BULETIN GENIUS

## GEMA KONFUSIUS

**Pelindung** : Ketua Majelis Agama Khonghucu  
Indonesia(MAKIN) BOEN BIO Sby

**Penasihat** : Segenap Staff dan Pengurus  
MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

**Penanggung-jawab**: Satriya Dharma

**Redaksi** : Satriya D. T.  
Silvia Ling  
Marina Davita

**Pembantu khusus**: Chandra Anggono  
Minarni Hono  
Go Bjik Lian

**Ilustrator** : Anuraga T.  
Konewati  
A Yin

**Sirkulator** : Hardjo

**Sekretariat** : Jl. Kapesan 131  
Surabaya, 60141

**Penerbit** : MAKIN BOEN BIO Surabaya

**Pelaksana** : Pemuda Agama Khonghucu Indo-  
nesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

**Alamat wesel-pos**: Amuraga Taniwidjaja  
Jl. Tembak Gringsing I / 29  
Surabaya - 60163

### DAFTAR ISI

<b>Yang Tetap :</b>	
DARI REDAKSI . . . . .	03
T E R A S . . . . .	04
GENSKETS . . . . .	05
RENUNGAN . . . . .	06
SMILE in 13 . . . . .	13
LEMBAR-LEMBAR MATAKIN . . . . .	14
BURSA PUISI . . . . .	18
FORUM TERBUKA . . . . .	20
PESAN dan SALAM . . . . .	22
SURAT-SURAT SIMPATISAN . . . . .	27

### Artikel :

BUKANNYA NAKAL . . . . .	08
TANGGUNG JAWAB KEBEBASAN . . . . .	10
SIFAT KUNCU . . . . .	24

### Cerpen :

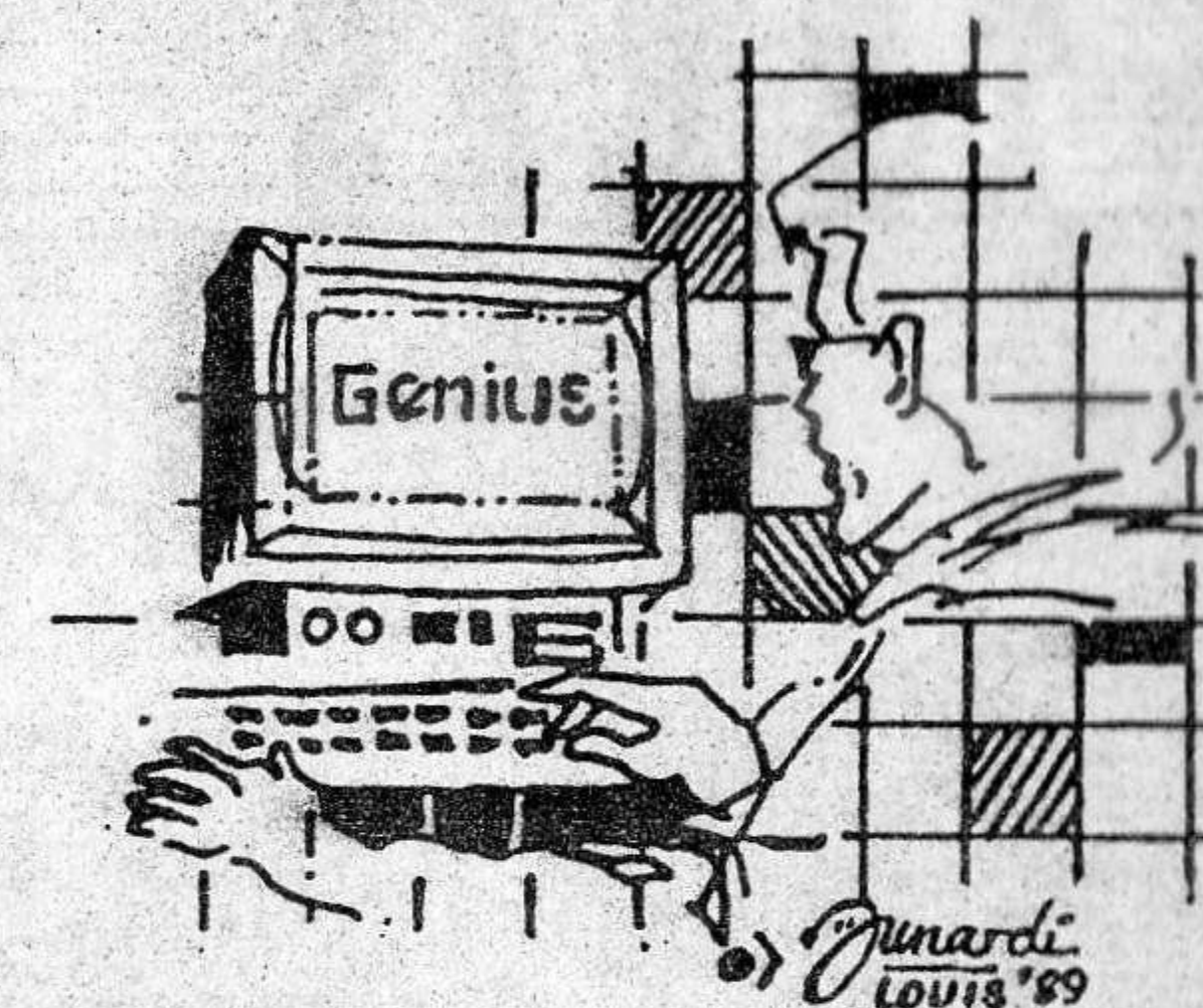
ANTARA APEL . . . . .	30
DUH CINTA . . . . .	34

**Bonus** : BUKU SELIPAN untuk Adik.

**Cover** : AKU ANAK INDONESIA  
(Foto: Far Eastern -  
Economic Review)

# Dari

## IRIEDAKISIL



WI TIK TONG THIAN.

Anak-anak memang senantiasa menimbulkan kesan yang manis dan menggetarkan kelembutan nurani, sehingga seringkali kita terjebak dalam suasana pemanjaan atau cara pendidikan yang kurang tepat. Menyambut Hari Anak Nasional-23 Juli-ini, Gen turunkan beberapa artikel yang sedikit banyak menyangkut pendidikan anak-anak, tak lain dengan tujuan untuk menghindarkan kita dari kesalahan mendidik sang anak.

Pada kesempatan ini pula, tc. Fee Mong kita yang amat lembut hatinya terhadap anak-anak-bersama tc. Lilis & Rina-berkenan menghadiahkan sebetuk kado berupa buku selipan khusus untuk anak-anak dan adik-adik kita. "Sekali-sekali, kita memang perlu berlaku amat manis dan sedikit mengalah pada mereka!" demikian kilah mereka. Maka, lembar-lembar GENIUS kita kali ini sedikit berkurang porsinya. Tak apa, kan?!

Selanjutnya, pada edisi ini pula Gen turunkan sedikit artikel yang berkaitan dengan kebebasan dan tanggungjawab.

Selanjutnya, berkenaan dengan peringatan 200 tahun Revolusi Perancis (Dimulai pada 14 Juli 1789) yang melahirkan demokrasi dan kebebasan, Gen turunkan pula sedikit artikel yang berkait dengan kebebasan & tanggungjawab. Tak lain maksud Gen, agar kita dapat menerima dan memperlakukan kebebasan dengan baik dan benar, yakni penuh keselarasan dengan tanggungjawab kita terhadap bangsa dan negara.

Masih ada beberapa lagi artikel-artikel lain dalam edisi ini, yang kesemuanya Gen maksudkan dapat memberi manfaat yang cukup besar bagi segenap sidang pembaca yang terkasih. Semoga segenap pembaca berkenan menerimanya.

Akhir kata, kalau pembaca sudah melihat sepintas isi GENIUS kali ini dan mendapatkan kesan sedikit meriah dan semarak, itulah karena Gen kedatangan seorang rekan lama yang kemudian bersedia menjadi Redaktur Tamu menangani bidang artistik dan tata letak GENIUS. Beliau-Bing Bedjo-adalah seorang sarjana lulusan Institut Seni Indonesia (d/h ASRI) Yogyakarta yang telah bertahun-tahun melang melintang dalam Hari an KEDAULATAN RAKYAT-Yogyakarta-beserta kelompok perusahaannya. Entah, apakah toochien kita yang satu ini jadi menetap di Surabaya atau tidak. Kita doakan saja. Neh, selamat membaca.

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI  
SEBAGAI SARANA GUNA  
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS  
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN  
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI  
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



*cut !*

Akhirnya gayung pun bersambut, tercatat empat orang mengomentari "Gugatan Terakhir" saya di TERAS GENIUS ke-37. Dua orang remaja, terbagi rata lelaki (per telepon lewat orang ketiga; malu, barangkali !) dan perempuan (per surat); yang membanggakan, dua lagi dari Bs. Indarto dan Bs. Suryo Bawono sebagai rohaniwan senior MATAKIN.

Keempat-empatnya tampaknya salah dalam menginterpretasikan kata-kata saya, masing-masing: "PAI Tinglee" (alinea 3 baris 8) dan "... jangan melakukan PAI ke hadapan ...." (alinea 4 baris 11). Nah, PAI yang saya maksudkan di sini bukan PAI dengan arti "mengangkat tangan"; tetapi PAI sebagai salah satu cara penghormatan dalam agama kita di samping KWI & KIOK KIONG. Jadi yang saya maksudkan di sini adalah PAI yang mempunyai 4 tingkatan yaitu Kiongchiu, Pai, Iep, dan Tinglee. Semoga jelas !

Hal yang terpenting dari komentar-komentar tersebut datang dari Bs. Indarto dan Bs. Suryo Bawono, yaitu pernyataan beliau berdua bahwa: "sesungguhnya ketentuan 3X Tinglee ke hadapan altar Thian, Nabi, atau Para Suci adalah S-A-L-A-H dan sudah dikoreksi dalam suatu kongres MATAKIN di Semarang atas usulan alm. Hs. Nio Kie Gian dari Surabaya". Tetapi sayang seribu sayang, koreksi tinggal koreksi, tidak dipublikasikan secara luas. Maka jelaslah kini bagi kita bahwa:

**HORMAT KEPADA ALTAR THIAN, NABI, ATAU PARA SUCI ADALAH DENGAN 1 X (SATU KALI) TINGLEE ATAU 3 X (TIGA KALI) KIOK KIONG.**

Suatu pertemuan antar pakar-pakar tata ibadah dan tata tertib bersalam dalam agama Khonghucu telah dilangsungkan 25 Juni lalu, sedang hasil-hasilnya tengah disusun dalam satu bentuk buku. Baiknya kita tunggu saja kehadiran "buku pintar" tersebut, lalu kelak kita harus menjadikannya sebagai pedoman untuk menyeragamkan segala tindak hormat kita pada sesama, Nabi, Para Suci, dan Thian.

Sambil menunggu dan berpengharapan baik, ada beberapa masukan dari seseorang tentang kejanggalan-kejanggalan yang patut kita tawakan:

- Sebelum naik mimbar ada yang Kiok Kiong 1 X saja ke altar, karena ada seorang rohaniwan (!) yang bilang bahwa 1 X Kiok Kiong nilainya sama dengan 3 X Tinglee. (Karena seseorang tersebut minta pendapat saya tentang hal ini, maka rasanya cukup kalau saya bertanya heran: "Rohaniwankah dia ?")

Nabi bersabda: "...Kepada yang sudah diberitahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberitahu lebih lanjut." Kedengarannya kalimat ini agak kejiwat keras, tapi terlepas dari nada kalimat itu sendiri, sesungguhnya ada sesuatu yang sangat berharga dalam kalimat itu !

Inilah metoda belajar mengajar yang sekarang dikenal dengan sebutan Cara Belajar Siswa Aktif. Di mana murid tidak dicekoki begitu saja macam pesakitan yang tidak berdaya apa-apa, namun diakui sebagai pribadi dinamis yang kaya akan potensi. Murid diyakini bisa turut secara aktif dalam menyukseskan cara belajar mengajar ini. Memang, harapan seorang guru sejati adalah murid itu harus jadi lebih pandai dari gurunya. Sebab, murid bukanlah pipa mati yang tidak mampu menampung masukan yang melebihi kapasitas pipa itu. Tapi murid adalah suatu pribadi yang bisa tumbuh dan mengembangkan dirinya sejauh kemauan & kemampuannya masing-masing, tanpa mesti menyerahkan secara total prestasi belajarnya kepada tanggung-jawab gurunya saja. Jelasnya, guru dan murid sama-sama berperanan penting dalam Cara Belajar Siswa Aktif ini.

Maka, untuk menekankan vitalnya sistem belajar dua arah ini, Nabi dengan terpaksa mesti menggunakan kata-kata yang cukup tajam. Toh kenyataan banyak guru yang belum tersentil dengan peringatan Nabi ini. Cukup banyak di antara mereka yang tetap saja menjadi raja-raja kecil di kelasnya masing-masing, tanpa ada niat untuk menggugah dan mendorong muridnya agar murid itu juga mau berusaha mencari ketiga sudut yang lain. Raja-raja kecil itu tetap bertakhta dengan pongahnya, entah sadar atau tidak, bahwa kediktatoran mereka itu secara tidak sengaja telah menyumbat kreativitas anak didiknya. Ini tidak berarti kami menunjuk para guru secara keseluruhan, karena masih amat banyak pula guru-guru yang berdedikasi tinggi di pelosok-pelosok Nusantara ini.

Dalam hal tersebut di atas, Nabi tidak secara langsung hendak menuding siapa yang benar dan siapa yang salah. Hanya dikatakan olehNya, bahwa kita harus berinisiatif untuk melengkapi kekurangan dari apa yang telah diberitahukan kepada kita. Kita tidak boleh berhenti begitu saja setelah memperoleh sesuatu pengetahuan, tapi mesti terus maju menuju tinggi. Kita tidak bisa terus bergantung dan mengandalkan pada satu pihak saja dalam belajar. Ingatlah sabda Nabi yang mengatakan, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat Kujadikan guru,...." Memang seharusnya kita belajar pada setiap kesempatan, setiap sumber, pokoknya apa saja yang bisa memperdalam dan memperlebar pengetahuan kita.

Sekarang, tinggal kita yang menentukan, apa kita mau pasif begitu saja belajar dari satu sudut tok, atau kita berhasrat belajar seluas-luasnya seperti keinginan Nabi kita ?! Ya, akankah kita seperti Raja Sun yang suka bertanya dan meneliti kata-kata yang sederhana sekali pun ?! Saya rasa cuma anda, dan saya saja yang bisa menjawab pertanyaan ini!



• LOUIS '89

# RENUNGAN

## Kebebasan dan

## Pertanggungjawaban

HS. TJHIE

Kali ini akan kita bahas tentang kodrat kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, yang dibekali dengan akal budi, dengan benih-benih Kebejikan yang menjadikan manusia kuat dan mampu menegakkan nilai-nilai luhur di dalam kehidupannya.

Manusia dikaruniai Tuhan dengan kodrat yang berbeda daripada makhluk yang lain; kalau makhluk lain, berjenis burung dan hewan, sangat dikuasai dan dibatasi oleh naluri & instinknya, sehingga mereka tidak akan mampu mengembangkan diri lebih daripada naluri yang dikandungnya, maka manusia dikaruniai Tuhan dengan kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri, mengembangkan pengetahuan, kecerdasan dan perasaan-perasaan halus dan luhur yang sangat fleksibel sifatnya. Manusia menjadi dewasa & beradab, berbudaya, bukan sekadar ditentukan naluri & instinknya, melainkan mampu berkembang menyertai pengalaman dan proses belajarnya. Karena itu di dalam Ajaran Konfusiani, masalah belajar dinyatakan sebagai hal yang sangat penting dan menentukan; bahkan di dalam belajar itulah terletak kebahagiaan. Nabi Khongcu bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan? Sekali pun orang lain tidak mau mengerti, tidak menyesali, bukankah itu sikap seorang Kuncu?" (SABDA SUCI I-1) Belajar wajib ditempatkan di urutan pertama di dalam hidup insani.

Kemampuan belajar, menunjukkan bahwa Tuhan YME memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengembangkan diri ke arah positif, tetapi juga dapat tergelincir kepada yang negatif. Oleh karena itu kebebasan yang dikaruniakan Tuhan itu menuntut pertanggungjawaban daripada manusia pelakunya. Moral Konfusiani menuntut kita senantiasa mau mawas diri untuk mampu melurus hati, membina diri, mengendalikan nafsu-nafsu dan pulang kepada Susila, hidup di dalam Kebajikan yang diridhoi Tuhan YME. Orang yang tidak mau membina diri akan menanggung rugi dan bahkan jatuh kepada kehidupan yang ingkar dari Jalan Suci; gagal menjadi manusia yang berpribadi Susilawan dan jatuh menjadi manusia yang berwatak rendah budi. Akan hal ini marilah kita ikuti ayat-ayat suci yang terdapat di dalam Kitab BINGCU VI A, 14 - 15: "Kepada diri sendiri orang menyayangi seluruhnya. Karena seluruhnya disayangi, maka seluruhnya pun dipeliharanya. Tidak ada biar satu jengkal atau satu inci daripada kulitnya yang tidak dirawatnya. Untuk mengetahui apakah cara merawatnya itu baik atau tidak baik, tidak ada jalan lain kecuali me-

nilik bagian mana yang diutamakan. Badan itu mempunyai bagian yang mulia, yang rendah; yang kecil artinya dan yang besar artinya. Tidak boleh yang kecil itu membahayakan yang besar, juga tidak boleh yang rendah itu membahayakan yang mulia. Kalau orang mengutamakan yang kecil, ia akan menjadi orang kecil; kalau ia mengutamakan yang besar, ia akan menjadi orang besar. Orang yang menurutkan bagian dirinya yang kecil akan menjadi orang kecil. Mengapa? Tugas telinga dan mata tanpa di kendalikan oleh batin, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu. Nafsu-nafsu dari luar bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu di dalam diri, mudah saling cenderung. Tugas batin ialah berpikir. Dengan berpikir benar kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tuhan YME menengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak mengacau. Inilah yang menyebabkan orang bisa jadi orang besar.

Kini, umpama ada seorang tukang kebun yang menyianiyakan pohon buah-buahan yang berharga dan hanya memperhatikan atau memelihara kurma kecut, ia boleh dinamakan tukang kebun yang bodoh. Begitu pun kalau orang hanya memperhatikan pemeliharaan jarinya dan menyianiyakan bahu atau punggungnya yang luka parah, ia terang tidak bijaksana. Ia hanya seperti serigala lari, hanya tahu yang di depan saja. Orang yang hanya tahu makan minum saja akan dipandang rendah oleh orang lain, karena ia dipandang hanya memelihara yang kecil saja dan mengalpakan yang besar. Kalau orang di dalam memperhatikan makan minum itu tidak melupakan hal yang tidak boleh dialpakan, maka benar-benar mulut itu tidak hanya sekedar berguna untuk memelihara satu jengkal atau satu inci kulitnya saja."


Demikianlah tiap manusia dikaruniai Tuhan dengan kemampuan, dengan kekuatan dan Kebajikan yang menjadikan dirinya boleh menegakkan Firman Tuhan, mencerminkan kebesaran dan kemuliaannya; manusia juga diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan perilaku hidupnya; tetapi semuanya itu menjadi tanggung jawab suci yang wajib dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Khalik kita maupun kepada sesama manusia dan lingkungan hidup ini. Semoga kita akan mampu membina diri ini di dalam Jalan Suci yang diridhoiNya. Di dalamnya lah terletak rahmat dan kesentosaan lahir dan batin, jasmani dan rohani, dunia maupun akhirat.

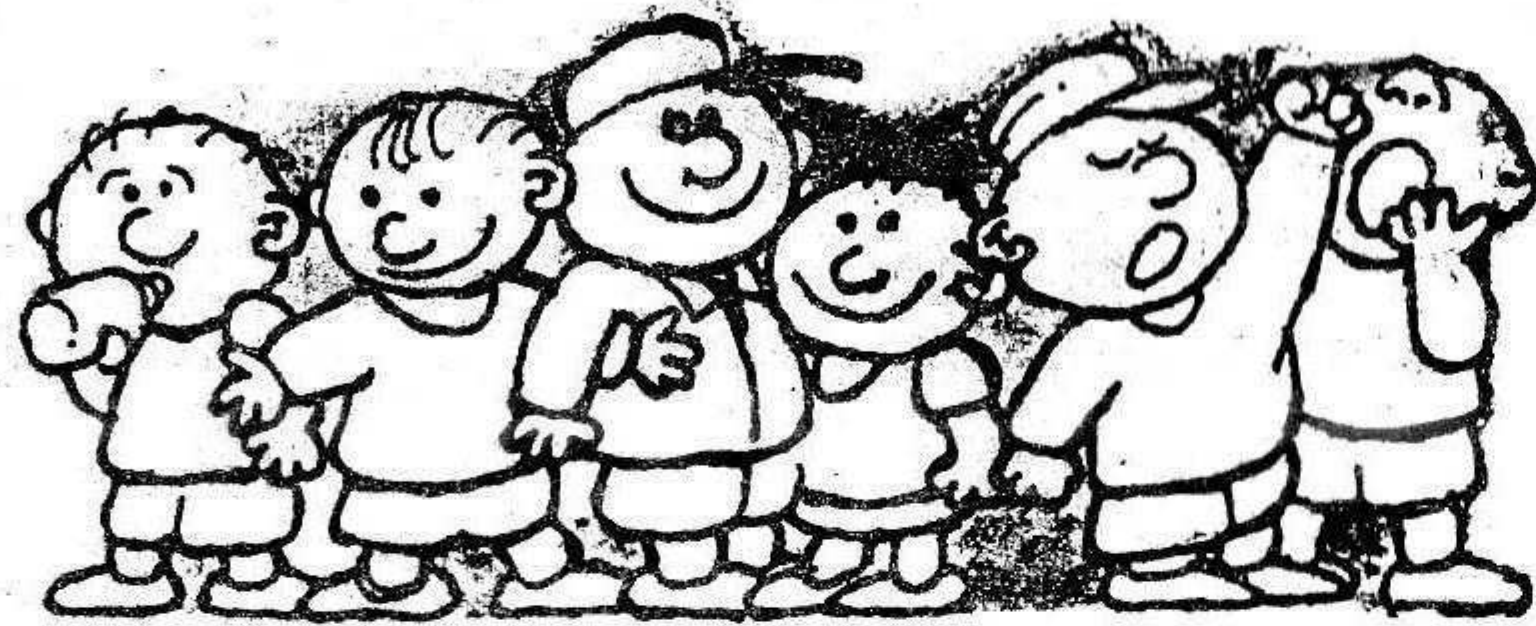
04

- Ada lagi yang sambil bawa SUSI dan kertas-kertas khotbah terus mengangkat semua barangnya dengan kedua tangannya tinggi-tinggi melewati kepala. Lalu menurut seseorang tersebut, bukankah lebih baik barang-barang bawaan ditaruh dulu di podium, baru Tinglee (1 X) atau Kiok Kiong (3 X) terserah saja. (Singkat 'coment' saya: seratus !)

Nah bagaimana pembaca lain, ada tidak kejanggalan-kejanggalan seperti itu atau yang lain di lithang anda? Yuk dikirim ke saya, supaya kita dapat belajar dari pengalaman orang lain selanjutnya membetulkan diri sendiri.

CAKRA KELANA

BUKAWA  
"N.O.K" 



CAKRA KELANA

Catatan Penulis :

Artikel ini berangkat dari sebuah kisah nyata! Tiada maksud lain selain supaya kita dapat bercermin dan belajar serta lebih dapat memahami gerak laku orang-orang di sekitar kita; meski begitu imajinasi penulis masih berperan di sana-sini. Sengaja hanya nama-nama tokohnya yang penulis kaburkan untuk melindungi tokoh-tokoh yang bersangkutan dan mencegah penyebaran publikasi.

Pagi itu belum lagi pk. 8.45, umat yang hendak berKebaktian di Boen Bio masih dapat dihitung dengan jari. Seorang nyonya muda dengan gendengan bocah lelaki balita masuk dengan senyuman khas menyungging di sudut bibir, segera ia menuju ke hadapan altar dan menyembahkan tiga kali Kiok Kiong; sejenak kemudian ia pun beralih menyalami sobat-sobatnya dengan Pai seraya menyuruh balitanya mengikuti dengan sembah Iep. Usai segala 'prakata' itu, si balita melesat lepas dari gendengan, melanglang entah kemana, dan baru apabila Kebaktian dimulai sang ibu kembali menariknya untuk ikut dalam prosesi penaikan dupa.

Bocah balita ini, kita sebut saja dengan Andre, memang termasuk nge-top di Boen Bio. Andre kerap bikin 'greget', suka bikin orang geleng-geleng kepala, sering menggemaskan lantaran ulahnya. Nakal? So, pasti!! Kita-kita yang sudah berangkat dewasa ini memang kerap jengkel melihat ulah bocah-bocah model Andre ini, kita lantas lebih mendambakan model-model bocah yang tidak banyak tingkah, yang bisa duduk tenang di Kebaktian, yang bisa serius mendengarkan (!?) khotbah yang sedang ditayangkan. Tapi di pihak lain, kita lupa, bahwa si Andre ini masih balita, masih belum dapat menerima/mengerti apa yang disebut peraturan itu; semuanya - oleh dia - masih diukur berdasarkan kesenangan diri sendiri saja (dengan kata lain, egonya masih di atas segala-galanya!).

Nah, dalam hal ini kita sering terjebak mengidentikkan antara 'over-aktif' dengan 'kenakalan'. Menurut pribadi saya sih, bagi bocah seusia Andre ini tidak atau belum bisa dikenai istilah nakal atau tidak; tetapi terlalu aktif atau tidak aktif sama sekali. Begitu saja! Lalu, kalau anda dihadapkan pada 2 pilihan tsb., maka sebagai orangtua anda ingin mempunyai anak dengan model yang bagaimana? Kalau saya, tentu akan memilih anak dengan model aktif! Karena anak dengan tipe demikian ini, meski kerap menimbulkan masalah, adalah anak yang penuh dinamika, kreatif, dan biasanya IQ-nya juga relatif lebih tinggi; cuma yang perlu diberi garis bawah: anda jangan sampai salah dalam menerapkan pola pendidikan kepada anak-anak tersebut!!

Apa komentar para pakar mengenai hal ini? Milton - om saya - pernah berujar: "masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa sebagaimana pagi ha-

ri meramalkan hari baru". Lalu om saya yang lain - Erickson - menimpalinya: "masa bayi adalah waktu dari 'kepercayaan dasar' - individu belajar memandang dunia ini sebagai aman, dapat dipercaya, dan mendidik; atau malah sebaliknya".

Sebagai ilustrasi, kita kembali lagi pada si Andre. Entah karena apa, ibu si Andre ini kadang 'salah' dalam mengendalikan over-aktifnya Andre. Untuk membuat Andre mau duduk tenang di sebelahnya saat Kebaktian, ia merayu - atau lebih tepatnya, menyuap - Andre dengan permen atau manisan. Disadari atau tidak, ia telah meracuni perkembangan jiwa putra tunggalnya ini, ia telah menerapkan sistem transaksi dalam pendidikan perilaku Andre. Dampaknya, kalau Andre ingin mendapatkan sesuatu, maka ia akan sengaja berbuat nakal. Gampangnya begini, si Andre kecil akan berkata: "Mam, Andre akan manis kalau ada permen!", lalu kelak Andre akan berseru pula: "Mam, Andre akan sekolah kalau uang sakunya sepuluh ribu sehari!" Astaga!

Beruntung, pada perkembangan selanjutnya, ibu si Andre ini memperlihatkan penerapan pola pendidikan yang lebih menggembirakan, yakni mengalihkan keover-aktifan Andre pada hal-hal positif!

Hal lain dari sang nyonya muda ini yang patut diacungi jempol adalah keajegannya membawa Andre pada setiap kali Kebaktian di Boen Bio. Dengan begitu, sejak kecil - sebelum kedahuluan dengan 'intimidasi' agama sekolah - si Andre sudah dibiasakan dengan suasana Khonghucu, sejak dini si Andre sudah 'disepuh' dengan sentuhan Khonghucu. Jangan sepelekan kemampuan anak kecil untuk menangkap pengertian dan kesan dengan berpikir bahwa percuma mengajak anak kecil berKebaktian, ia toh tidak mengerti. Nyata terlihat hasilnya, Andre sudah dapat dengan 'fasih'nya memberi salam dengan Pai (Iep) kepada kakak-kakaknya, atau juga dalam menaik-turunkan dupa.

Meskipun saat ini Andre masih cenderung lari-lari pada waktu Kebaktian, tidak mustahil nanti jika waktunya tiba ia akan duduk tenang menikmati khotbah dengan kepala mengut-manggut mengiyakan, atau malah si Andre dewasa yang kelak membuat umat dan ibunya manggut-manggut karena khotbahnya yang menggugah. Tidak mustahil, kan?!

TUGAS PERKEMBANGAN UNTUK MASA KANAK-KANAK (0-6 tahun) DARI HANGHURST

- \* Belajar berjalan
- \* Belajar makan makanan padat
- \* Belajar berbicara
- \* Belajar mengendalikan pembuangan sampah tubuh
- \* Belajar membedakan jenis kelamin & kesopanan seksual
- \* Mencapai stabilitas fisiologis
- \* Membentuk konsep sederhana mengenai kenyataan sosial & fisik
- \* Belajar berhubungan secara emosional dengan orangtua, saudara kandung, dan orang lain.
- \* Belajar membedakan yang benar & yang salah serta mengembangkan nurani.

DARI:  
PERKEMBANGAN ANAK JILID I  
Elizabeth B. Hurlock



● DRM 89

## TANGGUNG JAWAB KEBEBASAN

Akhir-akhir ini kita banyak dikejutkan oleh peristiwa-peristiwa tragis di belahan bumi Utara. Ribuan mahasiswa dikabarkan terbunuh di Cina dalam usaha mereka untuk menuntut demokrasi dan kebebasan kepada para penguasa di sana. Dibesarkan atau tidak, yang jelas terjadi kekacauan yang sudah menjurus pada tindak anarkhi di sana.

Betapa para mahasiswa demonstran dalam usahanya menuntut demokrasi dan kebebasan telah melakukan tindak-tanduk pengrusakan dan pelumpuhan ekonomi & stabilitas nasionalnya sendiri. Dalam hal ini semua rakyat terkena getahnya, dan hasilnya belum ternyata sebanding dengan pengorbanan yang telah diberikan. Peristiwa sejenis rupanya sedang terjadi pula di Korea Selatan, yang melibatkan mahasiswa & guru.

Terlepas dari maksud mencampuri urusan dalam negeri mereka, ada baiknya kita sedikit membahas hal ini dan mencoba mengambil hikmah daripadanya.

Kalau kita amati situasi yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa tsb. di atas, sampailah kita pada kesimpulan bahwa semua itu terjadi akibat adanya benturan-benturan nilai yang timbul karena ketidakmampuan saling menanggapi secara fleksibel. Nilai-nilai baru berupa demokrasi & kebebasan diterima secara kaku oleh para mahasiswa dan diperentangkan frontal terhadap nilai-nilai lama yang otoriter.

Fleksibilitas, itulah yang tidak dimiliki kebanyakan orang, atau terlupakan. Padahal, inilah yang selalu dicanangkan oleh Nabi Khongcu "Sungguh sempurna hidup di dalam Tengah Sempurna; sayang sudah lama di antara rakyat jarang yang dapat melaksanakannya!" (TENGAH SEMPURNA bab II).

Kalau kita mau bersikap obyektif, akan tahulah kita bahwa otoriterisme itu tidak 100% salah dan kebebasan itu tidak 100% benar. Bagaimanapun juga, para penguasa otoriter tsb. memiliki tujuan yang baik, yakni demi stabilitas nasional & kemakmuran rakyat. Dalam beberapa dekade, pemerintah Korsel yang dikatakan otoriter tsb. ternyata mampu dengan cepat meningkatkan income per capita masyarakatnya.

Sepanjang keotoriteran itu ditujukan pada cita-cita luhur & mulia, dan garis-garis kebijaksanaan yang ditetapkan baik & benar semata, maka itu menjadi sesuatu yang amat positif. Raja purba Hok Hi memerintahkan rakyatnya hidup dalam perkawinan monogami, itu otoriter. Bagin

da Sin Long memerintahkan rakyatnya bercocok tanam, itu juga otoriter. Tapi tak pernah terdengar ada rakyat yang menentang. Demikianlah keotoriteran itu ternyata tidak menjadi sesuatu yang salah.

Hanya saja, para penguasa otoriter sekarang, seringkali menyalahgunakan kekuasaannya dan memboncengkan kepentingan pribadinya. Mereka memang bukan nabi, yang kebijaksanaannya selalu benar. Mereka cuma manusia biasa, yang kadang-kadang atau bahkan sering bertindak khilaf. Karena itu nilai-nilai lama yang otoriter menjadi sesuatu yang rawan. Maka lahirlah, dan diterimalah, nilai-nilai baru berupa kebebasan & demokrasi.

Untuk mengganti nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru, tentulah diperlukan suatu proses perubahan, apalagi bila kedua nilai itu tampaknya tidak memiliki kesamaan, bahkan sangat bertentangan.

Untuk mengubah benda dingin menjadi panas, perlu diusahakan pencapaian titik hangat terlebih dahulu. Itulah fleksibilitas. Apabila benda diubah mendadak dari dingin menjadi panas, atau sebaliknya, maka ini hanya akan merusak seluruh sistem/jaringan dalam benda itu sendiri. Kalau kita menuangkan air panas mendidih kedalam gelas dingin maka gelas itu akan menjadi retak/pecah. Gelas itu akan kehilangan fungsinya sebagai gelas. Itu artinya kita tak bertanggung-jawab terhadap gelas itu. Maka, bagaimanapun perubahan temperatur yang kita inginkan terjadi, kita harus menjaga agar gelas itu tetap sebagai gelas!

Demikian pula dengan kebebasan itu. Untuk menciptakan kondisi kebebasan & demokrasi itu, kita harus tetap menjaga dan tidak mengabaikan stabilitas nasional & kemakmuran/hasil-hasil yang telah dicapai selama itu, yang merupakan kepentingan rakyat banyak. Apabila kebebasan itu dipaksakan, dengan mengabaikan kepentingan rakyat banyak (mengorbankan rakyat banyak), maka kebebasan itu akan menjadi sesuatu yang cacat. Kebebasan itu bahkan kemudian berubah menjadi kekacauan dan teror yang berkepanjangan yang justru menyengsarakan rakyat banyak.

Tercatat dalam sejarah Revolusi Perancis yang melahirkan demokrasi tersebut, betapa puluhan ribu rakyat terbunuh dalam proses yang penuh kekacauan & teror yang berkepanjangan, sehingga masa-masa itu dikenal dengan sebutan 'La Terreur', dengan dalangnya yang ternama - Robespierre. Proses demokratisasi yang menyebabkan Revolusi Perancis yang sampai 5X itu berlangsung selama hampir 100 tahun, dimulai tepat 200 tahun yang lalu (14 Juli 1789).

"Liberte, Egalite, Fraternite" atau "Kebebasan, Persamaan & Persaudaraan" berdentung di seluruh daratan Eropa dan mengguncang seluruh sendi ketatanegaraan. Anarkhi terjadi tanpa terkendali lagi. Inilah karena ketiadaan fleksibilitas. Padahal perubahan dan pengubahan nilai itu (dalam tatanan sosial yang sudah mapan) tidak dapat dipaksakan dengan cepat dan drastis.

Di daratan Cina sana, demokratisasi itu telah dimulai sejak pemerintahan Giau & Sun, beberapa ratus abad sebelum Revolusi Perancis!! Ini dapat diperiksa dalam Kitab SI KING, pada bagian Giau Tian & Sun Tian, yang akan diturunkan dalam GENIUS edisi yad. Dengan meminta perintah dari menteri-menterinya terlebih dahulu sebelum menurunkan suatu perintah, demokratisasi telah mulai berlangsung secara luwes & alamiah.

Sedemikian rupa keluwesan demokratisasi itu sehingga seorang menteri - Ie Ien - dapat 'menghukum buang' rajanya - Thai Kak - dan 'mendudukkannya' kembali sebagai raja setelah Thai Kak menginsyafi kesalahannya.

Keluwesan perubahan dapat dilihat pula dalam perlakuan Nabi Khongcu terhadap rakyat Negeri Lo. Pernah beliau berusaha mengubah kebiasaan rakyat yang suka mengadakan perlombaan berburu di hutan.

Pada mulanya Beliau bahkan ikut berburu bersama rakyat. Kemudian, sementara dalam perburuan itu Beliau menerangkan pada rakyat untuk tidak mengharuskan adanya sajian yang sulit didapat dalam bersembahyang di hadapan altar. Tanpa menimbulkan pergolakan, akhirnya Beliau dapat meredam kebiasaan berburu di antara para rakyat. Keberhasilan demi keberhasilan Beliau akhirnya menghantarnya ke tampuk pimpinan tertinggi di Negeri Lo sebagai Menteri Kehakiman dan Perdana Menteri. Menteri - menteri yang tak berkualitas dan yang tak beriktikad baik dapat disingkirkannya. Nilai-nilai lama yang sudah usang & negatif dapat digantinya dengan nilai-nilai baru yang positif, tanpa menimbulkan kerusakan tatanan sosial, tanpa menimbulkan keributan dalam masyarakat.

Begitulah seharusnya proses perubahan itu. Tidak seperti di Perancis, tidak pula seperti di Cina & Korsel sekarang.

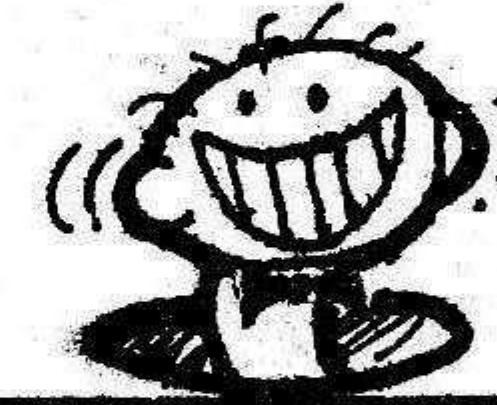
Kebebasan & demokrasi sebenarnya ditujukan untuk kepentingan rakyat banyak. Apabila itu ternyata justru merugikan kepentingan rakyat banyak, maka cara yang ditempuh itu sesungguhnya adalah salah. Dan kalau kita mau mengamati secara jujur, kebebasan yang mereka perjuangkan itu ternyata kuat diwarnai juga oleh egoisme semangat menjadi pahlawan. Pemberitaan bahwa mahasiswa menjadi pahlawan pengubah sejarah, mahasiswa sebagai pahlawan pemberi demokrasi & kebebasan - di samping tujuan demi kepentingan rakyat banyak itu sendiri (yang merupakan tujuan mulia) - akan sungguh membanggakan mereka. Egoisme ini mungkin tidak disadari, tapi bawah sadar inilah yang menutup pikiran mereka untuk tidak mengikutsertakan rakyat banyak menanggung akibatnya.

Seorang Kuncu, sekalipun tak ada orang yang mengenalnya, tidak menyesali. Ia berjuang untuk kepentingan umat manusia, dan membebaskan segala resiko pada dirinya sendiri. Karena itu segala tindakannya menjadi berhati-hati penuh perhitungan, dan dengan demikian bersikap fleksibel, penuh kesabaran dan bertanggung-jawab. Maka kebebasan itu, kalau berhasil dipersembahkannya, akan menjadi kebebasan yang tak bercaat. Dan di situlah terletak nilai kepahlawanan sejati.

Sebenarnya, semangat menjadi pahlawan juga bukanlah sesuatu yang buruk, sebab ini juga dapat memotivasi manusia untuk berjuang tanpa mengenal rasa frustrasi. Hanya saja bila tanpa fleksibilitas, perjuangan itu akan menimbulkan kekacauan besar dan menuntut pengorbanan rakyat banyak. Maka perjuangan itu menjadi tak memiliki tanggungjawab sosial.

Dan ini tak boleh sampai terjadi dalam lingkungan kita, kaum konfusian Indonesia. Kita memang punya banyak keinginan perubahan, dan tujuan mulia harus senantiasa disegarkan, tapi tidak dengan cara yang menimbulkan guncangan-guncangan yang mengarah pada chaos / kekacauan, karena akibatnya hanya akan membuat kita semua semakin surut.

# Smile in Thirteen



Inilah sebuah kisah tentang seorang bapak yang dengan tekun selalu mengajak serta keduasannya datang mengikuti Kebaktian Dewasa di BOEN BIC.

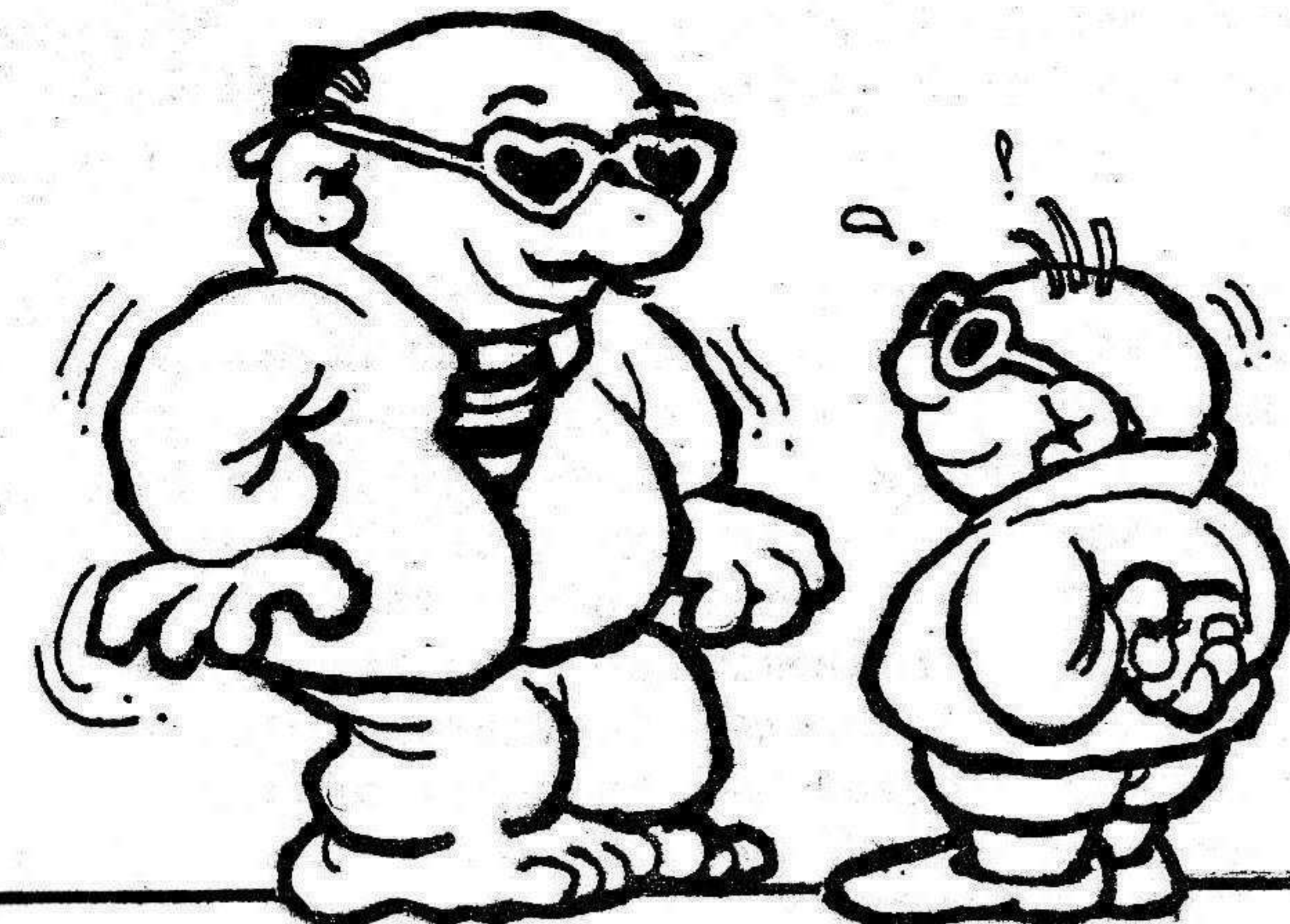
Tampaknya 2 bocah 'lanang' tsb. sangat patuh dalam menjalankan ritual agamanya. Kalau orang-orang dewasa di sekitarnya sedang mengikrarkan PAT SING CIAM KUI, mereka pun lantang mengucapkannya; kalau sedang ada khotbah, mereka pun duduk serius mendengarkannya (entah, apakah khotbah yang dikonsumsi untuk remaja & dewasa tsb. dapat dimengertinya atau tidak! Yang pasti mereka duduk tenang!!!)

Suatu Minggu, seorang rohaniwan lagi menerangkan bahwa setiap manusia dibekali oleh Tuhannya dengan Watak Sejati yang berupa benih - benih JIEN LEE GIE TIE, di samping itu manusia pun dilengkapi dengan Gem-bira Marah Sedih Senang, alias nafsu-nafsu. Mendadak seorang dari kedua bocah tersebut berpaling pada bapaknya, dan nyeletuk, "Pa, nafsu itu apa?" Untung si bapak cepat tanggap, "Kalau perut sedang lapar, maka kita ingin makan. Itulah nafsu."

Si anak pun tampaknya sangat puas dengan jawaban bapaknya, kembali dengan serius mengikuti khotbah selanjutnya.

Bapak teladan, anak harapan!!!

- Pensil



## LEMBAR - LEMBAR MATAKIN

### SURAT PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS

No.: 038 / Mtk / V / 89

T E N T A N G :

PROGRAM KHUSUS BIDANG KEWANITAAN MATAKIN  
(Masa Bakti 1989 - 1991)

WI TIK TONG THIAN.  
KETUA UMUM MATAKIN

Menimbang : 1. Perlu segera diselenggarakan koordinasi Wanita Khonghucu Indonesia dalam peran sertanya di dalam keimanan serta pembangunan.  
2. Koordinasi tsb. telah lama dinantikan & belum dapat terealisasi krn beberapa sebab, padahal keperluannya cukup mendesak.

Mengingat : Hasil keputusan Konperensi MATAKIN 15 Januari 1989 di Solo.

Menetapkan : PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS KEPADA :

N a m a : Ny. LOE SAM LIOK

Jabatan : KETUA BIDANG KEWANITAAN MATAKIN

U n t u k : 1. Secepatnya menyelenggarakan koordinasi / mendata MAKIN-MAKIN yang telah terbentuk WAKINnya di propinsi-propinsi (KMD).  
2. Menyelenggarakan komunikasi / menghimbau agar MAKIN-MAKIN yg belum memiliki seksi Kewanitaan (WAKIN) agar segera membentuknya.  
3. Menyelenggarakan pertemuan antara TOKOH-TOKOH WAKIN menurut kebijakan Ketua Bidang Kewanitaan yang dianggap tepat dan cocok. Waktunya sesuai situasi & kondisi tetapi tidak lewat dari tahun 1989 ini (Desember 1989).

Demikian agar Surat Pelimpahan Wewenang / Tugas ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh dedikasi, serta melaporkan Rencana Kerja tsb. kepada BP. MATAKIN cq. Ketua II (Ks. Edi Buntoro), tembusan kepada Ketua Umum. Cianjai.

(Bogor, 15 Mei 1989)

Kik Cu-sing berkata, "Seorang Kuncu itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka apa perlunya segala tata-cara?"

Cu-khong berkata, "Mengapakah tuan melukiskan seorang Kuncu demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejanya. Sesungguhnya tata-cara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujud di dalam tata-cara. Ingatlah kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing."

SABDA SUCI XII, 8. 2

### SURAT PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS

No.: 039 / Mtk / V / 89

T E N T A N G :

PROGRAM KHUSUS BIDANG SOSIAL/PEMBANGUNAN MATAKIN  
(Masa Bakti 1989 - 1991)

WI TIK TONG THIAN.  
KETUA UMUM MATAKIN

Menimbang : 1. Perlu segera dihimpunnya kekuatan finansial/sarana penunjang bagi pembangunan MAKIN/MATAKIN dalam kaitan sesuatu keperluan mendesak/ mendadak.  
2. Penyelenggaraan bantuan fisik bagi MAKIN-MAKIN yang lemah/ terisolir dalam kaitan keterbatasan dana.

Mengingat : Hasil keputusan Konperensi MATAKIN 15 Januari 1989 di Solo.

Menetapkan : PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS KEPADA :

N a m a : Bp. MULIA HANANTA

Jabatan : KETUA BIDANG SOSIAL/PEMBANGUNAN MATAKIN

U n t u k : 1. Secepatnya menyelenggarakan suatu Program (Rancangan) Penghimpunan dana (masukan) sebagai sarana cadangan bagi kepentingan MATAKIN / MAKIN-MAKIN dimaksud.  
2. Sasaran pemasukan / cadangan tsb. dimaksud dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan, baik oleh MATAKIN atau MAKIN yang membutuhkannya sesuai prosedur yang berlaku.  
3. Langkah-langkah lain yang dianggap penting dan perlu oleh Ketua Bidang Sosial/Pembangunan di dalam menghimpun dana tsb. untuk kepentingan sosial/pembangunan.

Demikian agar Surat Pelimpahan Wewenang / Tugas ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh dedikasi, serta melaporkan Rencana kerja tsb. kepada Ketua II MATAKIN dan tembusan kepada Ketua Umum. Cianjai.

Ditetapkan di : BOGOR

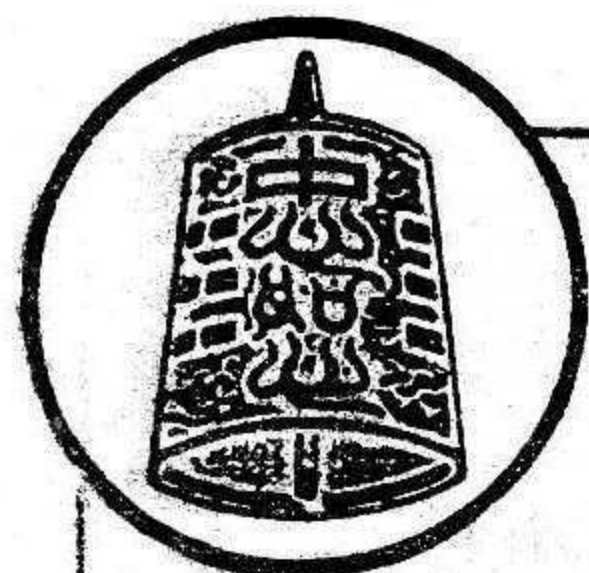
Pada tanggal : 15 Mei 1989

KETUA UMUM MATAKIN

t t d

(Bs. L. KUSWANTO BcHk.)





## TEMU KERJA

Dewan Rohaniwan MATAKIN (Solo 25-26 Juni '89)

Pada tanggal 25 - 26 Juni 1989 yang baru lalu, MATAKIN - Dewan Rohaniwan Agama Khonghucu Indonesia telah menyelenggarakan TEMU KERJA untuk menyempurnakan Tata Agama & Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, di Lithang GERBANG KEBAJIKAN, Sala.

Acara diawali dengan Kebaktian Khusus pada tanggal 25 Juni 1989, pk. 09.00 WIB. Khotbah disampaikan oleh Hs. Tjhie Tjay Ing.

Sidang TEMU KERJA dimulai pada pk. 11.30 WIB dengan mengheningkan cipta untuk mengenang para tokoh/rohaniwan yang telah mendahului, dilanjutkan dengan penaikan sembahyang dan doa yang dipimpin Hs. S. Dh. Chandra dari Tangerang.

Selanjutnya pimpinan sidang, Hs. Tjhie Tjay Ing, didampingi Hs. S. Dh. Chandra, Hs. G. Budiarmadja dan Bs. Sulimin Setioutomo menerima penyerahan surat mandat para peserta dari berbagai utusan KMD & MAKIN (termasuk PAKIN Yogyakarta).

Setelah penyerahan surat mandat, Hs. Tjhie Tjay Ing membacakan Tata tertib bersidang, yang isinya antara lain: pengambilan keputusan harus dilaksanakan secara musyawarah dan semua peserta tidak berstatus mewakili organisasi, melainkan sebagai rohaniwan yang dianggap pakar/ahli dalam forum tsb.

Kemudian dilanjutkan dengan acara Pandangan Umum, diawali pembacaan Sambutan tertulis Ketua Umum MATAKIN - Bs. L. Kuswanto, diikuti saran-saran & imbauan dari para peserta TEMU KERJA tersebut.

Selanjutnya sidang membahas usulan-usulan yang masuk dan/ untuk menyempurnakan Tata Agama & Tata Laksana Upacara Agama kita.

Temu Kerja ditutup pada hari Senin, 26 Juni 1989 - pk. 17.20 WIB.

Berikut, inilah Ringkasan Sementara Hasil Pembahasan:

### A. Pat Sing Ciam Kwi.

1. Pat Sing Ciam Kwi diterjemahkan sebagai: Delapan Pengakuan Iman
2. Sing Sun Bok Tok:

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani, Nabi Khongcu

3. Sing Hing Tai Too: Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci
4. Teks bahasa kitab wajib diucapkan
5. Pat Sing Ciam Kwi wajib diikrarkan dalam tiap upacara kebaktian baik yang rutin maupun yang khusus (perayaan). Diucapkan menjelang menerima khotbah atau langsung setelah penaikan doa pembuka (pada upacara khusus).

Dalam tiap kebaktian selalu ada tiga kali berdiri, dan sembilan kali kiok kiong.

### B. Upacara Peresmian Patung Nabi Khongcu.

Untuk peresmian patung Nabi Khongcu pada altar kebaktian, tidak digunakan istilah 'tiem gan', melainkan 'Upacara Pemberkatan', yakni upacara sembahyang memohon berkat Thian untuk peresmian itu.

C. Istilah LITHANG adalah bahasa Indonesia untuk menyebut tempat umat Khonghucu melakukan kebaktian, melaksanakan kewajiban ibadah dan menerima bimbingan kehidupan beragama (ruang tempat melakukan lipai atau persujudan). Istilah SHENTHANG yang sering digunakan di negeri-negeri lain untuk menyebut Lithang, boleh juga digunakan.

D. Tata Upacara penyelenggaraan kebaktian dilaksanakan berpedoman kepada aplikasi penyelenggaraan kebaktian yang telah disetujui dalam TEMU KARYA PARA HAKSU; untuk perumusannya diserahkan kepada tim perumus dengan mengingat dan memperhatikan/mempertimbangkan berbagai saran yang telah masuk.

E. Songsu: perlu digariskan adanya penegasan hal-hal yang diwajibkan agama dan yang bersifat tradisi; tradisi yang memiliki nilai-nilai positif perlu dilestarikan dan dibina sebagai sarana syiar agama. Untuk perumusannya juga diserahkan kepada tim seperti D.

F. Hoo Su: idem E.

G. Upacara sembahyang kepada Thian pada saat menjelang GWAN TAN (tahun baru) perlu dilaksanakan seperti KIEG THI KONG saat Cia-gwee tanggal 8 menjelang tanggal 9.

H. Nyanyian yang dapat dibakukan sebagai lagu-lagu pengiring kebaktian wajib memenuhi syarat: asli ciptaan sendiri, bukan jiplakan atau potongan-potongan dari lagu-lagu lain; kalau menggunakan lagu pinjaman, wajib disebutkan nama lagu aslinya dan bukan dari lagu pop mas kini; untuk seleksinya juga diserahkan kepada tim perumus.

I. Tinglee ke hadapan altar bila tanpa dupa, tetap seperti keputusan Kongres VIII yang lalu, cukup satu kali; dan hormat dengan Kiok Kiong ke segala altar wajib tiga kali. Tidak dibenarkan melakukan Tinglee sambil membongkok seperti Kiok Kiong; bila sudah Kiok kiong tidak perlu Tinglee.

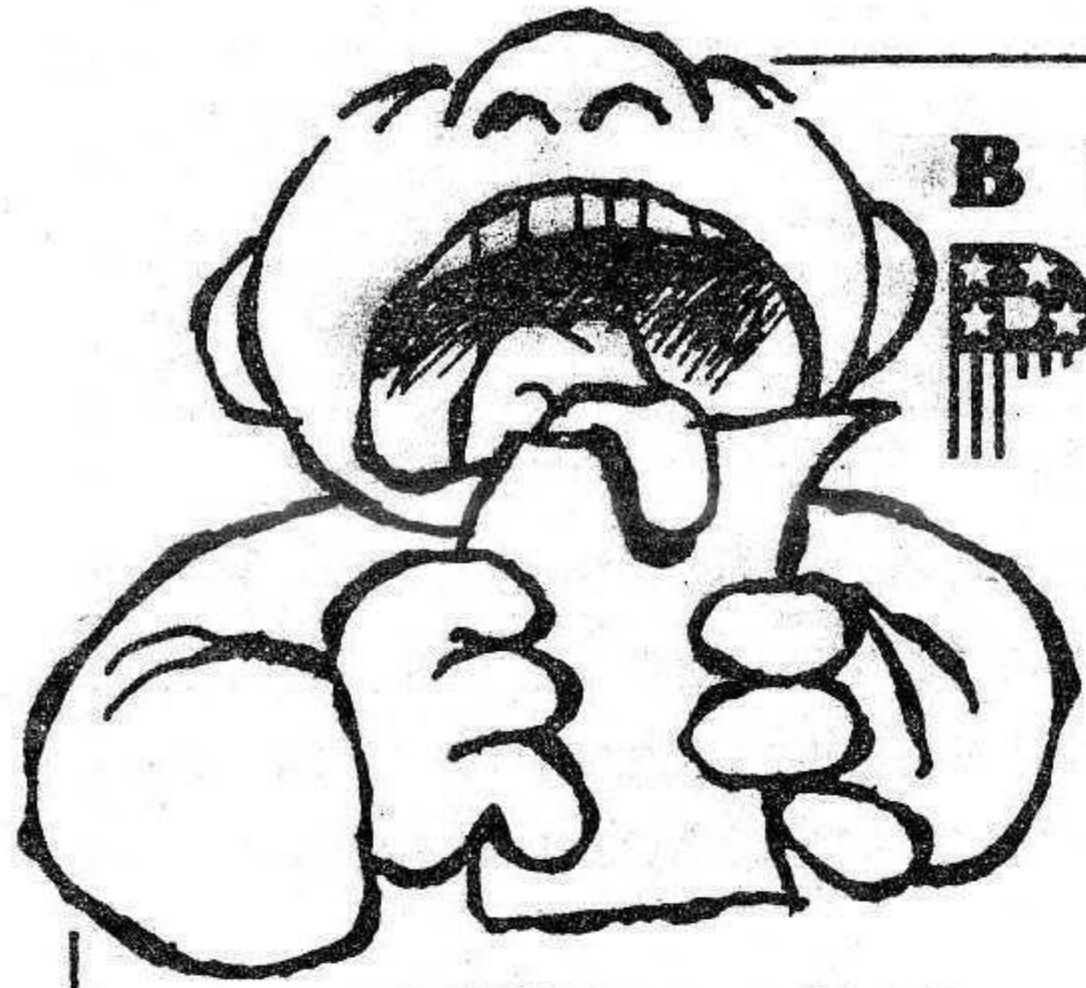
J. Dibentuk tim perumus yang wajib menyelesaikan tugasnya paling lambat akhir Juli 1989, terdiri dari Hs. Tjhie Tjay Ing (ketua tim, bertugas menyelesaikan konsep tentang Kebaktian dsb.), Bs. Djaeng-rana (anggota, bertugas menyelesaikan rumusan konsep tentang upacara Songsu), Bs. Setianda (anggota, bertugas menyelesaikan rumusan konsep tentang upacara Hoo-su), Ks. Tjiong Giok Hwa & Ks. Handayani (anggota, bertugas menyeleksi lagu-lagu), ditambah Bs. Suryo Bawono dan Bs. Dharmatmaja. Tim akan bertemu kembali membahas hasil rumusan pada Agustus 1989.

Demikian hasil sementara TEMU KERJA MATAKIN - Dewan Rohaniwan Agama Khonghucu Indonesia di Sala, 25 - 26 Juni 1989.

天行健君子以自強不息

THIAN XING JIAN JUN ZI YI ZI QIANG BU XI

THIAN BERGERAK MEMBANGUN; SANG SUŠILAWAN BEKERJA  
PENUH SEMANGAT TANPA HENTI MEMACU DIRI



# BURSA PUSISI

## CERITA ANAK ARMENIA

Matahari kami terbit di pagi hari  
Setiap hari tanpa henti

Ketika itu kami sedang bercanda  
Tiba-tiba Bumi pijakan bergetar  
Seekan bicara suruh pergi  
Pergi ke alam lain

Kami lari dan lari  
Berlari dalam mimpi  
Ataukah kami yang pergi  
Seperti khayal kami yang pudar

Entah terasa, Tanah terbelah  
Rumah kami hancur  
Aku tertidur makin pulas  
Pulas sekali

Kala kuterbangun tubuh terasa ringan  
Di sana ayah ibu tersenyum  
Tersenyum .....?

Lari, kuberlari  
Kuraih Tangan mereka  
Di mana ini Ibu?

Rumah sejuk  
Rumah damai  
Rumah sentosa  
Ya, hanya Dia yang tahu

Kukirim salam pada setiap negara  
Kutitip tanah kami  
Kutinggalkan jasad tanpa nyawa  
Yang menderita di sana

Tiba saat kami pergi  
Terbang jauh, jauh

Rawatlah saudara kami  
Tolonglah sahabat kami  
Mereka yang butuh kasih  
Bukan kami, kami telah mati

Mati tanpa pusara  
Bukanlah hal yang menderita  
Tanpa nisan pun tak apa

Selamat tinggal

A. SULAEMAN -

## KEMBANG - KEMBANG PESTA

Pijar-pijar ungu menyapa  
Kelip-kelip lampu mulai menyapa  
Sesaat aku termangu  
Mengurai makna di kelopakmu  
Walau hanya sekilas melintas  
pita-pita merah tergerai  
telah terjalin di dadaku  
hasrat merangkai kembang jadi doa  
Kembang-kembang berhamburan  
begitu indah dia  
Senyum telah hadir darinya  
aku hanyut dalam keceriaan  
aku terpesona dalam kedipnya  
tuhanku  
Biarlah kerlip bintang mengintip  
dan malam menyumbang senyum  
serta bulan cekikikan  
Tuhanku  
Biarlah semua kubawa dalam ria  
bukan untuk siapa-siapa  
tapi untukku sendiri  
telah kupetik  
Merahnya kembang-kembang pesta  
walau hanya semusim

WENNY - Sungailiat-Bangka

## MINAGA PHENOMENON

Ada yang tidak kumengerti  
kenapa malam kian senyap  
ketika katak meningkah cengkerik  
Ada yang tidak kumengerti  
ketika peluk menjadi hasrat  
sementara gerumbul menyeruak jalan berdua kita  
Ada yang tidak kumengerti  
kenapa senyap tak jua hening  
saat kaupergi mencari bintang.

.LVS

## GENIUS ULTAH

G aya kedewasaanmu  
E ntah berapa orang yang tahu  
N amamu nan indah mengukir haru  
I zinkan kuresapi dalam kalbuku  
U siamu kini baru bertambah satu  
S udah dapat mandiri demi tegak maju  
U lang tahun yang ketigamu  
L ahirkan tuntutan hidup baru  
T ebarikan Firman dengan semangat Nabi Khongcu  
A wan indah tak seindah Kebajikan Yang Satu  
H arapan dan kasihmu adalah kejayaan hari depanku

Bs. MASARI SAPUTRA

## SELAMAT MALAM, YOGYA

saat kupijakkan kaki  
di bumimu yang ramah  
malam sudah amat kental  
namun sepuluh kaki letih  
tetap tegar melangkah ke dini hari  
dengan satu tekad

21 jam menyatu diri  
banyak yang kurasa  
senyummu hangat  
hatiku biru  
membias lewat lampu-lampu petromaks  
di sisian jalan Malioboro

wahai!  
ingin kunikmati  
desah denyutmu  
sampai esok hari  
namun waktu jualah  
yang membatasi kita

kan kuingat selalu  
sapamu yang akrab  
menyelimut sepanjang Malioboro  
antara Poncowinatan dan Penumpang  
antara Penumpang dan Gowongan  
aha!

Selamat malam, Yogya  
Selamat tinggal manisku  
(gemamu melekat, hingga di kotaku)

PANAH MAS

## KETIKA AKU MULAI MENGETRI

Aku berpaling meraih rembulan  
ketika kau pergi menjelajah bintang  
hening jadi hampa

.LVS

## TERIMA KASIH GURUKU

Ku diam terpaku  
Kutatap wajahmu dalam diamku  
Kutemui kedamaian di keteduhan matamu  
bening dan sayu  
Ach Guru...

Kau selaksa kaca yang bening  
Sebagai cerminku untuk merias diri

Dari tempatku yang rendah ini  
Kuingin menuju sinar gemilangnya  
Cita-cita

Dengan tuntunanmu Guruku  
Kuberlatih berjalan dan menapak  
terima kasih Guruku...

Semoga semua baktimu  
Dibalas Tuhan yang maha pengasih

YUNITA P.

## GADIS ITU

Du . . . . gadis itu  
1. Fantastik  
2. Lembut  
3. Cantik  
4. Agung  
5. dan Ayu

Kupang . . . gil kamu Juwita  
Namamu . . .  
Enak diingat  
Figurmu . . .  
Anggun menawan

Bar . . . ru melihat  
sudah kecantol

(Namun kumaki diri, kenapa tak mampu  
berkata . . . . tak seperti kalau  
berhadapan dengan gadis lain)

SI KALEM ---- hanya untuk :  
Kosong Satu Kosong Satu  
Kosong Enam Kosong Dua.

## A NEKA WAJAH ( Sebuah Perjalanan Jauh )

Roda jalanan kian berputar  
Menggilas aspal menempuh jarak  
Kota demi kota usai terlalui  
Peluh di tubuh berbau lelah dan kantuk  
Wajah-wajah nampak tertampang  
Yang bingung semakin linglung  
Karena kekasihnya tak sempat ikut  
Yang gembira semakin ceria  
Karena si Doi kian melekat  
Yang sial semakin menyesal  
Karena dompetnya disambar copet  
Yang cemburu semakin terharu  
Karena salah kaprah lalu menyerah  
Yang cuek semakin brengsek  
Karena barusan cintanya putus  
Yang kurus akhirnya serius  
Karena sering membaca GENIUS

Itulah aneka wajah  
Berbeda-beda tetapi satu juga  
Berbeda karena tempat tinggal  
Satu karena IPAKIN TOUR.V  
Semua sepakat berkata  
"Terima Kasih, Oh GARUDA INDAH"  
Kau telah mengantarkanku  
Sampai tujuan dengan selamat.

Buat : Neng Anita di Tsm-kampung itu in  
dah lho walau tak ada jalan tol  
dan Semanggi. Jangan meledek ya..  
(ha-ha...7,8X) - - - OOK R.

# MEMBINA DIRI

f o  
t e r

"Kalau memeriksa diri ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini." (BINGCU VII A, 4. 2)

Sebagai umat Khonghucu, yang beroleh iman yakni setelah melihat kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya, tentulah Kebaktian bukan hal yang asing lagi bagi kita semua.

Istilah Kebaktian membawa kita pada pengertian rutinitas yang kita jalankan sebagai umat beragama. Kebaktian tsb. telah menjadi kebutuhan yang mendasar (bukan sekadar kewajiban) bagi kita, untuk datang ke Lithang dengan tujuan 'bertemu' dan sujud sembahyang ke hadirat Tuhan, mengucapkan 8 Pengakuan Iman serta mendengarkan firman-firman-Nya yang dibawakan oleh para pengkhotbah, di mana uraian tersebut berfungsi sebagai kompas dan penyegar bagi kita dalam menjalani kehidupan ini, sehingga iman kita dapat semakin diteguhkan. Dan bertambahlah pengertian kita akan hakikat kehidupan.

Secrang umat agama Khonghucu, senantiasa dituntut untuk membina diri. Dalam hal ini adalah membina keimanan, iman akan semakin kokoh bila kita senantiasa mencukupkan pengetahuan keagamaan.

Untuk mencukupkan pengetahuan, banyak hal yang bisa kita lakukan. Misalnya: rajin mempelajari kitab Susi, banyak membaca buku-buku terbitan Matakini, ikut 'nimbrung' dalam membahas masalah-masalah keagamaan, dan dapat juga menjadi pembaca setia berbagai buletin yang telah banyak beredar sebagai medi

komunikasi dan informasi yang terasa cukup berkembang akhir-akhir ini.

Namun, di sisi lain, masih ada juga umat yang berpandangan bahwa dengan mengikuti Kebaktian saja, dirasakannya sudah cukup. Sebab untuk membaca Kitab SUSI maupun buku-buku lain ia tak sempat - kalau tak mau dikatakan tak ada waktu.

Padahal Nabi sendiri mengatakan bahwa Ia bukanlah pandai sejak lahir, melainkan Ia menyukai ajaran-ajaran kuno dan dengan giat mempelajarinya. Ditambahkan pula dalam SABDA SUCI I, 6 bahwa bila kita masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari Kitab-Kitab.

Andaikan kita hanya mengandalkan pengetahuan keimanan hanya dari mengikuti Kebaktian saja (sudah baik bila kentuk tak menyerang saat penyajian khotbah, tidak berisik & bicara semau gue, atau pun makna uraian itu lenyap menguap entah kemana seiring dengan keluarnya umat dari mengikuti Kebaktian sehingga bisa dibayangkan hanya sekian prosen saja uraian khotbah yang menempel di benak kita), mampukah kita menjelaskan dengan baik dan benar - walau secara global sekalipun - bilamana suatu ketika ada seseorang yang bertanya tentang agama kita? Mampukah kita memberi penerangan dengan baik & benar kepada anak cucu kita, sehingga generasi mendatang bisa tetap

U m

U k a

**KRITIK!**



Hai Gen, tek terasa kamu udah berumur tiga tahun. Dan perkembanganmu makin lama makin baik & menggembirakan. Walau banyak sekali halangan untuk membuatmu tampil seperti yang diangan-angankan oleh para penggemarmu, baik itu berupa materi atau pun hal-hal lain. Untuk itu kamu pernah mendapat kritik yang sangat pedas dari salah satu fansmu, B. Joyonegoro. Ingat kan?!

Nah, kali ini saya juga akan memberikan sedikit kritik untukmu sebagai kado ultahmu, tentu saja bersifat membangun.

Begini Gen, di usiamu yang ketiga ini saya lihat penampilanmu udah jauh berbeda (maksudnya tambah siip gitu), begitu pula dengan isinya yang makin lama makin menyegarkan dalam hal penyampaiannya (tidak terlalu rumit dan langsung sehingga dapat mudah dimengerti). Tapi kenapa Gen... kenapa justru tepat pada Ultahmu yang ketiga kemunculanmu tambah molor sampai lama sekali. Walau bulan-bulan sebelumnya juga molor, tapi kan paling tidak, bisa muncul juga pada bulan itu, tidak molor sampai bulan berikutnya.

Nah, ini justru secara tidak langsung menunjukkan kelemahanmu. Semestinya pada Ultahmu kamu harus menunjukkan bahwa kamu dapat diandalkan.

Bayangkan saja kalau di Surabaya aza kamu muncul pada bulan Juni untuk edisi Ultahmu, lalu bagaimana dengan yang di daerah lainnya. Nah Gen, ini perlu kamu perhatikan baik-baik.

Saranku :

Andai kamu perlu bantuan, kenapa kamu tidak minta tolong ama toochien yang lain? Sama saya kan bisa juga?! Saya kira toochien yg lain pun akan bersedia dengan senang hati dan mungkin mereka mempunyai ide-ide yang cukup baik untuk perkembanganmu selanjutnya. Yach kan?!

Nach Gen, janji yach untuk bulan Juli dan seterusnya ini tidak akan molor lagi.

Itu saja kritik yang ingin ku-sampaikan padamu.

Cang - SURABAYA

Whuiik... trim yach dengan janjimu! Kalau sampai saatnya nanti, Gen akan tarik kamu, sebab memang sudah lama kamu jadi idaman Gen! Serius!!!

Untuk saat ini, Gen cuma bisa janji untuk mengusahakan tidak molor saja.



MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUANG INI  
TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA  
PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI tc. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA  
SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAI  
JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

To: Tiong Yang - Aku begitu terkesan dengan khotbahmu (2 Juli '89), apalagi dengan itu tuh Tengah Sempurna Bab XII:4. Ayat itu sungguh menyadarkanku. Trims berat friend!  
= Pengagummu

4U: Fandi Frans. - Semua arek BB kagum atas banting tulangmu demi PIK II, sehingga dana yang mépét bisa kau sulap jadi berlebih. Bravo !!! Kabarnya sebentar lagi anda menggelar "proyek besar" ya?! = Tjia Gang

Buat tc. Handjono Tanzah Tuban - Selamat ulang tahun semoga panjang umur, banyak rejeki, sukses dalam mencapai cita dan cinta  
= dari Cabai Rawit Tuban (Trio Libel's)

Buat Akhun (Jawai) & adik Sudianto (Krwg) - 'met ultah, semoga selalu bahagia dan dilindungi Thian. Siancay. = dari Silvia Ling

Dear Amat John, Jawai - Sudah terima belum surat tc. Hiong & kiriman kaset video untuk umat di Jawai serta media TRIPUSAKA. Mohon kasih kabar. Siancay.  
= from Sie Hiong - A Hon, Sampit

Untuk Fenny Chen, Jawai - Salam kenal dari Sampit, apa sudah terima Genta Rohani dari Bandung? Hadiah tch untuk anda. Siancay.

Salam manis dari Sie Hiong - A Hon, Sampit  
To: Bung Men Fo & Sukina (Jawai) - Salam kenal dari Sampit, sudah terima belum Centrum Beritanya dari Solo? Hadiah kami untuk anda. Siancay.  
= from A Hon - Hionggadinata (Sampit)

Buat tc. Idris (Yogya) - Wah! Sayang ya? Malam itu kami nggak ikut upacara Twan-Yang di Parang-Tritis, malah asyik mejeng di Malioboro. Abis telegramnya telat sich! Thank's atas sambutannya.  
= Giri Wijaya (Adiwerna)

Dearest Diajeng - Trim's 'po-yok' nya! Kadang-kadang memang aku harus kamu 'cekoki' demikian; biar montok! Takkan pernah lupa lupa sgala atensimu untukku. = Penaten

Jumpa tc. Yohannes Neko (Semarang) - Yo, bangun donk, jangan molor terus. Lihat tuh kegigihan teman-teman kita dari blok Barat & Timur, masa kita yang di tengah bongong aja... malu khan??  
= Akoe Giri W. (Adiwerna).

Buat Ibu Huang Rong Zhao (Purwokerto) - Salam bahagia untuk ibu beserta keluarga.  
= dari David Mint

4U: KAPIN - Arek-arek Boen Bio menantikan 'come-back' mce!  
= chief

Buat Lilis, Linda, An Ling, Tiang Hwie, & Ratna - Karena Kaliurang kalian terlunta, tapi karena Khonghucu kalian harus tegar. Sorry, atas nama para 'lelanang' Boen Bio.  
= Cak Lana

Untuk Hong Ling - Cepat-cepatlah meraih gelar sarjana, sebab Khonghucu memerlukan di rimu dan pengabdianmu slalu.  
= Kawi

Pro Silvia - Tegar, itu yang kuharap dari mu. Percayalah, tiada malam yang tak berganti pagi.  
= Tjia-mu

Buat kamu seorang - Sorry ya, mungkin aku telah berbuat lancang kepadamu.  
= dari David Mint

Temu: tc. Yu Ho (Bandung) - Manchna kog na nya galak apa nggak sich? Emang Manchna pernah disakitin (baca: digigit) ama cewek ya?  
= Giri W (Adiwerna)

To Satrya, Sby - Terima kasih atas layangan jawaban Petirnya. Dan sudah disampaikan kepada yang bersangkutan. Shia Thian Ci In  
= from Hionggadinata, Sampit

Buat Meme & Koko - Rukun-rukunlah slalu, Thian & Nabi serta David memberkati kamu berdua.  
= dari David Mint

Buat Rini Citrasari - Thank's about ide ceritanya.  
= dari David Mint

Untuk Budi Sutanto - Kapan pergi lagi yang rame. Asal jangan bosan-bosannya! ke Surabaya!?!?  
= dari Nonik

Tuk Satrya & Tjia dkk di GEN - Sorry banget kalau aku telah mengecewakan kalian, padahal aku pingin banget ikut dengan kalian apalagi jalan-jalan ke telaga; tapi masalahku pun amat pelik!!! Moga-moga kalian bisa memahaminya. Thank's = H. Ling

Pro Ceu Cuyang - Wah andanya kok khawatir amat sich? Itu khan cuma kekecewaan sesaat dari saya; percaya deh, kami arek-arek Boen Bio tidak mengenal itu yang namanya dengki dan balas dendam. = Cakra Kelana

Buat tc. Tee Tek Liang - Terima kasih banyak untuk ketulusan anda mengantar & melepas kami ke Yogya, juga buat jemputannya di Joyoboyo 17 Juli dinihari.  
Linda Dewi dkk

Buat tc. Tee Tek Liang - Saya jadi terharu ketika mendengar andanya sampai munggu di terminal 17 Juli lalu, padahal saya dkk tak jadi naik bus. Sorry ya, merepotkan anda.  
Linda Dewi

Dear memeku 27 - Eh, anak Nabi ndak boleh larut dalam kesedihan. Segera bangkit yah! Semuanya akan berlalu oleh sang waktu. Ingin aku menolong, tapi... cuma kamu yang bisa menolong dirimu sendiri. Bangunlah! OK?! - DRM

Buat Tjia Gang & Fee Mong - Tanpa kalian aku bisa mati stress. Trim atas segala-galanya.  
Satrya

Untuk Semua Sobat di seluruh Indonesia - Salam Kenal dan Persahabatan dari sobatmudi Surabaya.  
Kawi (alamat pada Red.)

Buat Ing Kwan - Trims banget buat putar-putar & lesehannya pada sehari di Yogya. Linda Dewi

Kepada Bs. Indarto - Prakarsa Bunsu sangat mengagumkan, meski pada mulanya kami sempat meragukan. Semoga kode etik ini benar-benar dihormati dan ditegakkan dengan penuh wibawa.  
GENIUS

Untuk PAKIN Sala - Trim tek berhingga atas segala jerih payah toochien sekalian sehingga "temu red"nya dapat terselenggara dengan baik.  
GENIUS

Untuk Rekan-rekan GR - Rasanya semula kita akan 'perang frontal'. Eh, nyatanya malah terjalin komunikasi yang hangat & penuh semangat persaudaraan. Terima kasih TEMU RED!  
dari: Rekan-rekan GENIUS

Untuk Rekan-rekan SB - Dengan adanya beban dan tanggung-jawab, rasanya kita menjadicepat dewasa dan matang, yah?! Sayang kita tak dapat kumpul rame-rame pada minggu malamnya. Sungguh, amat sayang!  
dari: Rekan-rekan GENIUS

4 U, Mr. Cakra - Trim atas omong-omong kita, namanya juga 'Mimpi', jadi yah cuma hadir dalam mimpi-mimpi saja (He 3 1/2 X). Sedang untuk dijadikan nyata, rasanya masih enggan, bahkan kadang berusaha kuingkari. Apa boleh buat!! So, let it be!  
dari: teman seperjalanan

To: rekan-rekan PAKIN Bandung - Kalo jadi ke Surabaya, tolong jauh-jauh hari kita dikabarin, biar kitanya bisa berdandan rapi menanti anda-anda semua.  
- femongcs -

Terima kasih Gen ucapkan kepada para penyuntik dana bulan ini:

- = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIO Surabaya & Umat)
- = Ai Wen (Bangka)..... Rp 2.000,00 = Tan Ek Kwang (Pontianak) Rp 14.000,00
- = Ge Sie Hiong (Sampit).... Rp 9.500,00 = Tham Ko Liang (Manado).. Rp 10.000,00
- = Ge Sui Giok (Sampit)..... Rp 5.000,00 = TITD Krian..... Rp 15.000,00
- = NN (WK - Surabaya)..... Rp 3.500,00 = Ny. Y. Missy (Ternate)... Rp 5.000,00
- = Oei Ping Sang (Lombok)... Rp 25.000,00
- = Lanlan Herliana (Bandung)..... perangko 14 lb. @ Rp 350,00
- 8 lb. @ Rp 140,00
- = Subagio (Purworejo)..... perangko 10 lb. @ Rp 140,00

20  
mengimani Khonghucu sebagai agamanya, meski daya tarik agama lain begitu mengundang di tengah-tengah modernitas & laju perkembangannya kehidupan kita?!

Untuk semua pertanyaan ini, halnya kita yang bisa menjawabnya. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama menjaga eksistensi agama kita, Khonghucu tercinta.

"Dari Khongcu sampai sekarang, baru kira-kira seratus tahun. Kalau dilihat jarak waktu Nabi meninggalkan kita, belum terlalu jauh dan kediaman Nabi juga dekat saja, bahkan sangat dekat. Mengapa tiada yang meneruskan ajarannya? Benarkah tiada yang meneruskan ajarannya?" (BING CU VII B, 38).

# SIFAT — KUNCU pembawa damai

Hs.S.Dh.  
Chandra

Percakapan antara Kongsun Thio dan Rasul Bingcu. Di dalam Kitab Bingcu jilid IIA bab II pasal 18, Kongsun Thio berkata: "Cai Ngo dan Cu Khong itu pandai sekali dalam berbicara; Jiam Giu, Biencu dan Gan Yan baik dalam pembicaraannya dan menjalankan Kebajikan. Tetapi Khongcu masih bersabda: "Dalam pembicaraan tentang Firman, Aku masih belum mampu! Kalau begitu seorang nabikah Guru?"

Pasal 19 : "Sungguh tidak patut kata-katamu. Dahulu Cu Khong pernah bertanya kepada Khongcu 'Seorang Nabikah Guru?' Khongcu menjawab; 'Untuk menjadi seorang Nabi, Aku tidak mampu. Aku hanya belajar dengan tidak merasa jemu dan mendidik dengan tidak merasa capai! Cu Khong berkata pula: 'Belajar dengan tidak merasa jemu itu Bijaksana, mendidik dengan tidak merasa capai itulah Cinta Kasih. Dengan mempunyai sifat Cinta Kasih dan Bijaksana sesungguhnya Guru ialah seorang Nabi!' Nah, Nabi Khongcu sendiri tidak mau mengakukan dirinya! Sungguh terlalu kata-katamu!"

Saudara - saudara seiman yang terkasih, dikatakan bahwa Cai Ngo dan Cu Khong itu pandai sekali dalam berbicara, Jiam Giu, Biencu dan Gan Yan baik dalam pembicaraannya dan menjalankan kebajikan. Jelasnya Cai Ngo dan Cu Khong hanya pandai sekali dalam berbicara, tapi dalam pembicaraannya tidak banyak mengandung kebaikan, apa-

lagi menjalankan Kebajikan. Pada umumnya orang yang pandai sekali dalam berbicara, dalam pembicaraannya jarang mengandung kebaikan; kebiasaannya suka menonjolkan kepandaian berbicarannya, selalu memutar balikkan Kebenaran dengan menggunakan kepandaian diplomasinya. Tidak senang kalau ada yang lebih menonjol, takut kalah gengsi, takut kalah suara dan hilang pengaruhnya. Maka dibalik kepandaian berbicarannya ada niat yang tidak baik; senantiasa berusaha mengecilkan orang yang dianggap sebagai saingan, selalu berupaya agar lebih terpancang, lebih berpengaruh, lebih dihormati sebagai orang yang terpandai. Itulah cacat umum dari orang pandai sekali dalam berbicara, tapi dalam pembicaraannya tidak mengandung kebaikan. Segenap usahanya ditunjukkan untuk kepentingan pribadi; untuk kepuasan hatinya memenuhi tuntutan nafsu angkara murkanya. Pengaruh yang diperoleh dari penonjolan kepandaian berbicara adalah rapuh, lambat atau cepat akan kelihatan isi perutnya atau belangnya. Namun demikian tidak semua orang gampang dipengaruhi oleh kepandaian berbicarannya; tidak semua orang mau menerima begitu saja tanpa meneliti inti sarinya, sebab orang yang sok menonjolkan kepandaian berbicarannya, perlakunya sombong tidak mengenal Lee. Didalam Kitab Bingcu jilid I B bab 7 pasal 4, Bingcu memperingatkan kita; " Bila orang-orang di kanan-kiri menga-

takan, bahwa seseorang itu bijaksana, janganlah dipercaya begitu saja. Bila para pembesar mengatakan bahwa seseorang itu bijaksana, janganlah dipercaya begitu saja. Bila segenap rakyat mengatakan bahwa seseorang itu bijaksana, maka selidikilah baik-baik. Bila ternyata bijaksana, maka angkatlah dia." Betapa tandasnya peringatan itu. Maka janganlah percaya begitu saja kepada seseorang yang pandai sekali dalam berbicara, harus diselidiki akan kebenarannya. Apa gunanya pandai sekali dalam berbicara kalau tidak mengandung kebaikan dan tidak menjalankan kebajikan? Orang yang pandai sekali dalam berbicara, karena hanya mengutamakan kepandaian bicarannya, tidak menyadari, bahwa kejahatan itu direncanakan oleh diri sendiri, dilaksanakan oleh diri sendiri, tapi juga menghancurkan diri sendiri. Maka janganlah mengikuti hukum kejahatan; janganlah hidup tanpa kesadaran, bangkitlah jangan lengah, ikutilah hukum kebajikan. Yang berbuat bajik hidupnya bahagia di dunia yang fana ini, maupun kelak di alam baka. Awas, Sipaembuat kejahatan merasakan hasil jahatnya sebagai kebahagiaan selama perbuatan jahatnya belum masak, tapi bilamana perbuatan jahatnya itu masak, baru ia merasakannya sebagai penderitaan. Siapa menanam akan memetik buahnya; dan buahnya akan serupa dengan perbuatannya.

Saudara-saudara ....., ada sebuah nyanyian yang memperingatkan kita akan buah hasil dari perbuatan jahat, yakni: "Sungai Chong Long di kala jernih boleh untuk mencuci tali

topiku, Sungai Chong Long di kala keruh, boleh untuk mencuci kakiku." Yang Mulia Nabi Khongcu bersabda; "Hai murid-muridku; di kala jernih untuk mencuci tali topi, di kala keruh untuk mencuci kaki. Perbedaan itu, air itu sendiri membuatnya!! Dengan kata lain, mendapat penghormatan atau mendapat hinaan, orang itu sendiri yang membuatnya. (Bingcu IV A, 8. 2-3)

Saudara-saudara ....., bagi kita umat beragama, yang penting adalah meskipun tidak pandai sekali dalam berbicara, dalam pembicaraan kita harus berintikan kebaikan dan menjalankan Kebajikan itu. Kita harus sadar bahwa kita adalah umat Tuhan ( Thian Bien ) pengemban Firman Tuhan (Thian Bing), Tugas kita ialah: merawat, mengembangkan/memuliakan dan mengamalkan Kebajikan atau Kebajikan Tuhan ( Thian Tik ) di dalam kehidupan ini. Itulah hal yang harus dipertanggungjawabkan tiap manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas kita di dunia ini adalah: hidup mengikuti Watak Sejati menempuh Jalan Suci. Ajaran Suci Nabi mengajarkan kita membina/ memperbaiki diri menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya ( Cai Bing Bing Tik ), mengasihi rakyat dan baru berhenti pada Puncak Kebajikan, Puncak Kesempurnaan, Hentian Mulia, atau Sorga. Tapi Sorga yang dapat dinikmati sekarang ini, di sini. Pada hakekatnya tugas kita adalah: membina diri menegakkan Firman Tuhan (Liep Bing) hidup menempuh Jalan Suci (Too), Sehingga boleh membawa kebahagiaan bagi masyarakat (Thian Bien)

Mengenai pertanyaan Kongsun Thio yang berbunyi: "Kalau

begitu seorang nabikah Guru?"  
 Dijawab dengan suara ketus:  
 "Sungguh tidak patut kata-kata  
 mu bagaimana aku berani menga-  
 ku sebagai seorang Nabi, sedang  
 Nabi Khongcu sendiri berkata :  
 Untuk menjadi seorang nabi Aku  
 tidak mampu." Cu Khong berkata  
 pula: Berdasarkan sifat Guru  
 yang sangat bijaksana, penuh  
 rasa Cinta Kasih itu, sesung-  
 guhnya Guru adalah seorang Na-  
 bi". Demikianlah sifat dan si-  
 kap seorang luhur budi pekerti  
 nya senantiasa bersikap rendah  
 hati. Justru sifat dan sikap  
 rendah hatilah yang dapat meng-  
 angkat/meluhurkan harkat, mar-  
 tabat dan derajat manusia.

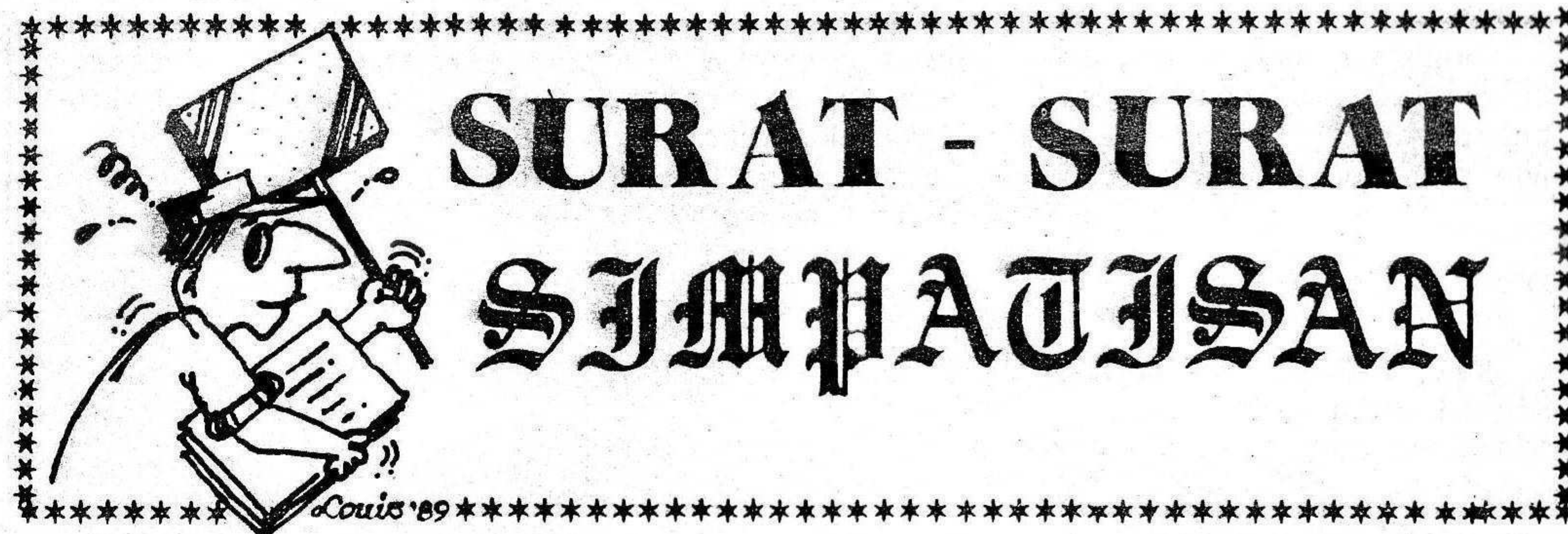
Saudara-saudara..., sebagai  
 himbuan mari kita buka Kitab  
 Su Si pada bagian Lun Gi Jilid  
 IX bab IV : Yang Mulia Nabi  
 Khongcu telah lepas dari empat  
 cacat, pertama: Tidak berangan-  
 angan kosong. Ciptanya selalu  
 ditunjukkan kepada kebaikan, ti-  
 dak memberi peluang bagi keja-  
 hatan. Ke dua: Tidak mengharus-  
 kan. Tidak mengharuskan lain o-  
 rang memenuhi harapannya, hanya  
 memberi teladan baik.

Ke tiga: Tidak kukuh. Tidak ku-  
 kuh dengan pendirian pribadi  
 yang masih ada kekurangannya.  
 Ke empat: Tidak menonjolkan a-  
 kunya. Tidak menyombongkan di-  
 ri, tidak pemberang, tidak me-  
 nonjolkan kepandaian berbicara-  
 nya. Saudara-saudara, sebagai  
 umat Khonghucu buanglah jauh  
 jauh sikap pononjolan akunya.  
 Janganlah anggap dirinya sudah  
 top dalam segala bidang. Lebih  
 baik merendah, tapi berisi da-  
 ri pada sombong, tapi kosong.  
 Pohon padi yang berisi selalu  
 merunduk, yang kosong berdiri  
 tegak. Sebagai penutup, buka-  
 lah kembali Kitab Su Si pada  
 bagian Lun Gi jilid II bab 17,

Yang Mulia Nabi Khongcu bersab-  
 da: "Yu ( panggilan kepada Cu  
 Lo), Kuberi tahu apa artinya  
 mengerti itu. Bila mengerti  
 berbuatlah sebagai orang yang  
 mengerti; bila tidak mengerti  
 berbuatlah sebagai orang yang  
 tidak mengerti, tapi tidak ber-  
 laku/berbuat sebagai orang yang  
 mengerti, itulah pencuri Kebe-  
 naran. Aku tidak mengerti, ta-  
 pi berbuat sebagai orang yang  
 mengerti, itulah penipu Kebe-  
 naran. Bila mengerti berbuat-  
 lah sebagai orang yang menger-  
 ti; bila tidak mengerti berbua-  
 tlah sebagai orang yang tidak  
 mengerti, itulah penegak Kebe-  
 naran.

#### Penjelasan:

- Aku mengerti apa yang aku me-  
 ngerti, maka sadarlah aku un-  
 tuk melakukan pengertian itu  
 Aku mengerti sebagai umat  
 beragama wajib/ harus menga-  
 malkan pengertianku, maka sa-  
 darlah aku akan kewajibanku  
 mengamalkan pengertianku itu
- Aku mengerti, bahwa aku ada-  
 lah ciptaan Tuhan, maka sa-  
 darlah aku akan tugas kewa-  
 jibanku menegakkan FirmanNya  
 Aku mengerti apa yang aku ti-  
 dak mengerti, maka lalu bela-  
 jar untuk dapatkan pengerti-  
 an dari apa yang aku tidak  
 mengerti. Aku mengerti perso-  
 alannya, tapi tidak mengerti  
 cara memecahkannya, maka la-  
 lu belajar mencari pengerti-  
 an agar dapat memecahkannya.
- Aku mengerti apa yang aku ti-  
 dak mengerti, tapi lagaknya  
 seperti orang yang mengerti,  
 itulah merusak Kebenaran. A-  
 ku mengerti apa yang kau me-  
 ngerti, tapi tidak berbuat  
 sebagai orang yang mengerti.  
 Itulah mengabaikan Firman Tu-  
 han. Orang dungu yang tahu a-  
 kan kedunguannya. Sebenarnya



# SURAT - SURAT SIHATISAN

Red. Yth., dengan hormat,  
 Dengan ini kami memberitahukan bahwa sampai saat ini kami belum mendapat-  
 kan pengiriman secara berkala itu. Mungkin ada keterlambatan.  
 Saran kami Gen dapat menurunkan tulisan yang berkembang di masyarakat de-  
 ngan pendekatan Konfusiani, mis. masalah korupsi, peristiwa di Cina, dll. A-  
 tau mewawancarai pihak-pihak yang lebih berpengalaman, kan ini menimbulkan ca-  
 krawala pemikiran yang lebih luas dan universal. Yang penting adalah pende-  
 katannya pada ajaran Konfusius.  
 Mungkin juga perlu dipikirkan pengadaan ruang psikologi, mengingat lapis-  
 an pembaca adalah para generasi muda, tentunya dengan pendekatan Konfusiani.  
 Mohon tanggapan atas surat ini. TJU KONG TJONG (Pemangkat)

Saran anda sangat konstruktif, dan kami pun sedang merintis jalan  
 ke arah sana. Terima kasih atas perhatian anda selama ini. Bagaima-  
 na kalau anda dulu yang memulai membantu kami? Sekali lagi, terima  
 kasih.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.  
 Salam jabat tangan erat dari jauh! Hello Red, gimana nich kabarnya, semo-  
 ga tambah yahut azha tuch anda punya missi agama.  
 Pertama kali saya haturkan salam kenal selalu sekaligus untuk pertama ka-  
 li pula saya mencoba mengisi artikel untuk Genius tercinta. Pula saya kabark-  
 an bahwa saya terhitung senior sebagai pelanggan setia GENIUS (sejak nomor-  
 1 sampai kini), namun baru timbul keberanian untuk menulis sekarang ini.  
 Nah, selanjutnya saya haturkan pula salam kenal buat pencinta GENIUS dima-  
 na saja dan bagi yang ingin kontak ke saya dengan senang hati akan saya te-  
 rima dan balas kembali (a/a PO BOX 33 Cibinong 16901-BOGOR).  
 Akhirnya, tulisan ini tertunda sampai di sini dulu, semoga kita dapat sel-  
 ling asah, asuh dan asih. Siancai. WICHANDRA (Bogor)

HAM YU IT TIK. Atas doa anda, Gen baik & sehat selalu. Trim. Semo-  
 ga hubungan timbal balik kita dapat semakin ditingkatkan, OK?!

Red. Yth., jabat erat via udara.  
 Hello Gen, edisi 37 mu udah mendarat di gubuk kami tanpa cedera sedikit -  
 pun. Makin tambah usia makin ca'em ajach nich. Gemes dech! Aku jadi kepingin  
 nyubit adik-adik manis di covermu. Yang paling lucu Gen, potret diriku itu,  
 lho (ha-ha-ha 100X); tidur nggak tidur, nungging juga nggak. Sampai 3 hari  
 aku sakit perut. Aduh Gen, aku sampai jahat alias jatuh hati ama kamu. Semo-  
 ga kamu tetap ceria & jaya sepanjang masa. Bye... bye.... YUNITA P (Bangka)  
 Hello juga Yun. Gen bahagia kalau pembacanya juga bahagia. Ja-  
 ngan kapok dengan kesuka-usilan Gen yah?!

Red. Yth., Salam sejahtera.

Langsung saja nich, saya sangat senang & tertarik dengan GENIUS. Karena i tu saya ingin memilikinya dan apa saja syaratnya. Kalau bisa terbitan bulan-bulan yang lalu dapat kakak redaksi kirimkan buat saya.

Ada pun bio data saya : Nama : Andre Yani Chai (25 Mei 1971)

Hobi : surat menyurat, kenalan, tukar foto.

Alamat : Jl. M. Bachri Tayeb 557 RT 01/01

Matang Terap - Jawai 79154

Status : Pelajar SMA kelas III.

Kak, kalau ada kalender 1989 terbitan GENIUS, boleh kan saya minta satu? Segini dulu ya?!

ANDRE YANI (Jawai)

Nama anda kami catat sebagai pelanggan Gen. Silakan jadi donatur tetap, atau mengirim dana sekali-sekali. Satu lagi syaratnya : nya - nyi dulu lagu INGIN MEMILIKI. Terbitan yang lalu-lalu sudah habis, tinggal Bundel 3, berisi 1 set GENIUS edisi 21 - 32 / Januari - Desember 1988; harganya empat ribu rupiah saja. OK?!

Kalendernya masih Gen pikirkan.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Terima kasih atas kiriman Bundel GENIUS 3 dan buletinnya. Apakah Bundel 1 dan Bundel 2 masih ada? Apakah Buletin TRIPUSAKA juga ada bundelnya?

Terima kasih atas perhatiannya dan selamat ultah (tak apa khan, terlambat)

SUBAGIO (Purworejo)

HAM YU IT TIK. Bundel 1 & 2 telah habis, Bundel TRIPUSAKA sampai saat ini tak terdengar akan keluar. Pesanan anda untuk Toko Nusantara & Maju Jaya kami penuhi. Terima kasih atas segenap perhatiannya, juga atas kiriman perangkonyanya.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hello Gen, bagaimana nih anak buahmu yang duduk di meja Gen, koq bisa begitu lambat perjalananmu ke rumahku. Sampai hari ini (21 Juni) GENIUS edisi Mei belum dapat kami nikmati manis atau pahitnya.

Red, tolong sampaikan pada rekan seiman yang suka hidup di dunia koresponden, Leo udah siap menunggu di alamat : Jl. M. Bachri T. no 298

RT V / II - Matangsuri, Jawai 79154

Cuma begini informasi Leo. Semoga Gen tetap berbobot. Terima kasih.

LEO SUMARTONO (Jawai)

HAM YU IT TIK. Eh, sekarang sudah terima kan? Pengiriman untuk anda Gen satukan lewat tc. Sukino sebagai koordinator, berhubung pengirimannya lewat pos biasa, jadi lambat sampainya. Tapi mulai edisi 38 yang lalu, Gen sudah menggunakan fasilitas pos udara kok. Semoga Leo, dan segenap pembaca luar Jawa, sudah cukup puas dengan peningkatan pelayanan Gen ini.

Pesanmu untuk TRIPUSAKA & GR, sampaikan sendiri saja yah. Gen bisa jadi nggak enak nih sama mereka. Semoga Leo mau mengerti.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Salam Bahagia, apa kabar nih? Saya ingin berperan dalam GENIUS, tolong deh disaring sanjak-sanjak saya. Bagi teman-teman yang ingin kenalan dengan saya (siswa SMPN I Ciemis kelas II B) silakan layangkan ke Jl. Yos Sudarso 47, Ciemis 46211. Salam buat cici Silvia, "jangan nongkrong aja yah!"

ADI SULAEMAN (Ciemis)

Kabar baik, Gen senang sekali. Trim atas karyamu. Antriduluyah!

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih atas perhatian Red. dalam pengiriman Buletin GENIUS secara rutin.

Mulai edisi 35-36-37 GENIUS sangat tepat memuat kerja MATAKIN serta memuat lembaran berita Matakuliah Agama Khonghucu di Universitas sebagai bahan pemantapan Iman Konfusiani di daerah-daerah. Dan kalau dapat GENIUS memuat juga berita perkembangan agama Khonghucu di mana-mana. Untuk kulit luar, saya sarankan GENIUS menampilkan gambar Klenteng atau Lithang yang ada di tanah air Indonesia, atau gambar Nabi Khongcu dan murid-muridNya.

Sekian berita dari Sampit. Salam dalam Too. GE SIE HIONG (Sampit)

HAM YU IT TIK. Terima kasih atas segenap perhatian toochien, ter masuk uluran dananya. Pesanan toochien kami penuhi. Saran toochien amat menarik, Gen pertimbangkan sebaik-baiknya.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Ciluk-ciluk ba! Hayo ketemu lagi. Duch... Gen tambah semarak aza nich, sarat dengan penggemar nyampai-nyampai atiku jingkrak-jingkrak kepingin ikutan juga, itung-itung belajar Mejenk di halaman Gen. He... he....

Sejak absennya Gen dari alamatku, duch... aku bener-bener kehilangan dech/aku jadi kangen berat ama Gen. Buntutnya sich, minta dikirim lagi gitu, he.. he...he...boleh enggak ya Red?

Trus, nitip juga makasihku banget-banget buat kakak Satrya atas intermezo dan bertele-telenya, perlu dicopy lagi enggak tuch? Buat kakak Cakra Kelana, mat bersibuk-sibuk dech. Tak lupa buat rekan-rekan seiman mat kerja keras dalam ajaran Nabi Khongcu. OK Gen, kucubit kamu tanda pamit. WENNY (Bangka)

HAM YU IT TIK. Kok masih pakai muter-muter segala yah, padahal sudah kepegang tuh buntutnya. Tapi Gen kan memang selalu baik hati.

Kalau Wenny mau kontak sama kakak-kakak Wenny yang dua itu, mesti sebar karena bisa makan hati. Soalnya sering-sering lama membalasnya. Akhir kata trim atas cubitan mesranya.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Saya ucapkan beribu terima kasih atas hadinya Gen di pangkuan saya. Saya juga mohon maaf nich, saya masih belum bisa memberi banyak untuk kemajuan kamu, selain sedikit perhatian & rasa bangga bila saya baca kamu. Rasanya seluruh manusia membaca dan mengenal kamu (opo ora bangga?).

Oh yach, rekan-rekan seiman yang mau kenalan sama saya, alamatkan saja :

Nama : Lie Lian Hua (Lenny)

Alamat : Jl. Genteng Hijau, Karbela RT 0012 / 07 No. 6

Kel. Kar-kun, Kec. Setia Budi - Jaksel 12940

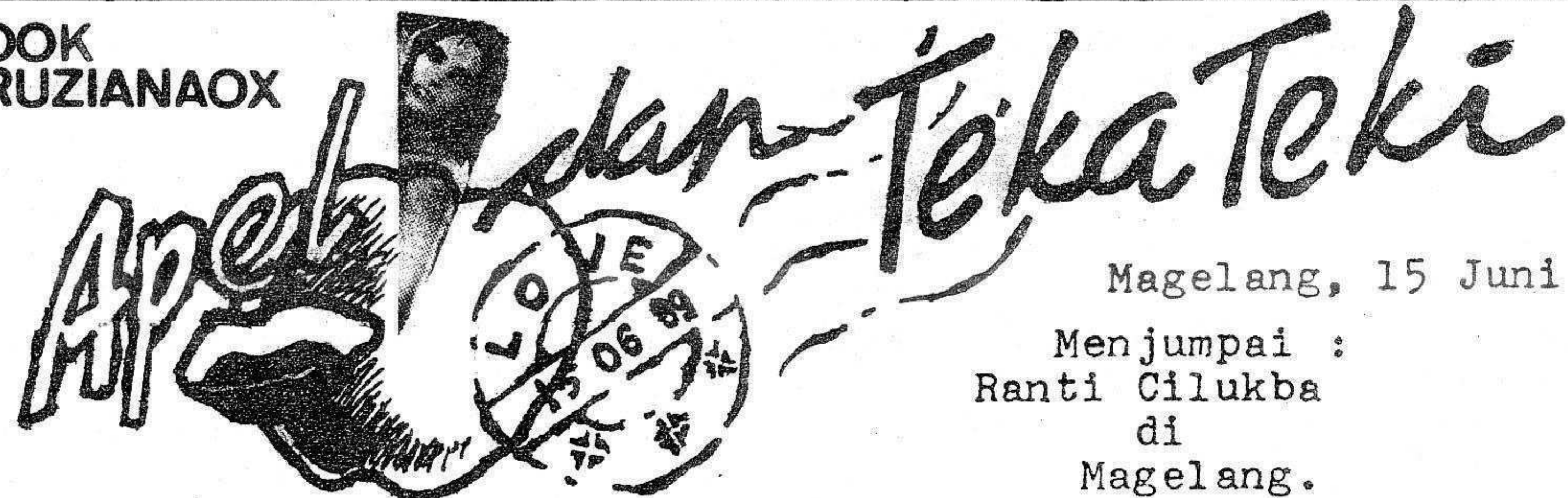
Gen, seini dulu yach. Saya doain semoga kamu tetap maniez & cantik, juga jaya di Nusantara ini. Semoga yach?! LENNY (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Gen akan lebih bangga lagi kalau Lenny dan segenap pembaca dapat memetik manfaat yang amat besar dari jerih payah Gen selama ini, yakni menjadi insan-insan Konfusian Indonesia yang intelek dan penuh pengabdian pada negara dan bangsa. Semoga yah?!!

UNTUK PAKIN Manado dan Rawakucing :

Terima kasih atas kiriman berita kegiatannya. Kami teruskan ke Media SENTRUM BERITA - Sala, sesuai konsensus kami dengan mereka.





Magelang, 15 Juni 89

Menjumpai :  
Ranti Cilukba  
di  
Magelang.

Sebelum Ranti meneruskan membaca surat ini, terlebih dahulu saya minta maaf barangkali dalam surat ini ada kata-kata yang janggal yang menyinggung perasaanmu, surat ini saya tulis dengan maksud hendak menyampaikan isi kandungan hati saya kepadamu.

Ranti Cilukba, perlahan-lahan rupanya di dalam hati saya telah tumbuh suatu perasaan halus dan suci yang terbit dari perkenalan kita selama ini. Payah dan susah menghilangkannya, akan tetapi semakin hendak dihilangkan semakin keras dia mendesak. Untuk menunjukkan perasaan suci itu biarlah saya berterus terang dan paparkan apa yang terasa oleh saya.

Dengan tidak sadar rupanya Ranti telah menjadi pujaan di dalam hati saya. Ranti telah saya cintai, ijinkanlah saya menyebutkan perkataan itu, yaitu perkataan cinta, sebab memang sebenarnya demikian adanya saya telah cinta dan mencintaimu dengan segenap hati saya.

Haram semenit Ranti dapat saya lupakan, haram sedetik wajah Ranti dapat luput dari ruang ingatan saya, siang malam Ranti tetap terbayang-bayang, Ranti terimalah pengharapan saya yaitu dari seorang yang ingin cintanya diterima. Terimalah permintaan saya untuk menjadikan Ranti orang paling berbahagia di sisi saya.

Seumur hidup belum pernah saya alami perasaan seperti ini, belum pernah ada gadis yang menjadi pujaan saya selain Ranti seorang, dan karena itulah hendaknya Ranti merasakan pula sebagai mana yang saya rasakan sekarang ini.

Balасlah surat ini dengan segera, berilah jawaban yang tidak mengecewakan hati saya, sambutlah salam saya penuh dengan harapan.

Salam Rindu dan Sono

Jemmy Rekteurab

Perlahan-lahan Ranti terse-nyum ceria, itulah awal mula kebahagiaan yang ia peroleh, dengan tak sadar ia berkata "Sia Thian Ci Ien, ternyata dia pun mencintaiku, Jemmy aku pun cinta padamu Jemm" surat dari Jem

my dilipat dan dimasukkan lagi ke dalam amplopnya. Tiba-tiba, kring...kring...kring... "Hallo ini 21516 disitu siapa?"

"Saya Dewi Tiram Seungit, kamu Ranti kan? Gimana jagi tidak kita nonton itu?"

"Jelas jadi dong, aku tunggu, jangan lama ya." telpon diletakkan kembali, Ranti termenung beberapa lama, "Benarkah si Jemmy itu sungguh sungguh padaku? kalau betul langkah bahagiannya hatiku ini, baiklah nanti malam aku balas suratnya" tak lama terdengar bel dipijit, bergegas Ranti pun melangkah ke pintu, "Hai kau Tiram, tumben nich pakai dandan-an 1/2 merangsang, kamu kalau berpakaian gitu kaya Madonna sedang show, hi...hi...hi.....", "Ah...sekali-kali boleh kan hitung-hitung kita jual tam-pang sambil mejeng di bioskop, cukup asyik bukan?, eh cepetan dong sudah sore nich."

"Tenang dong nona manis masih ada waktu kok, sebentar saya ganti pakaian dulu yah." Selesai berdandan maka kedua gadis itu pun berangkatlah. Di lihatnya gambar bioskop dari sudut ke sudut.

"Ranti lihat nich hari ini Bioskop MANGGA NYENGCLE memutar film super kolosal PENDA-RAHAN BERNANAH, wah semua peminnya idolaku, coba lihat si Juned Teupareng. Di samping wajahnya ganteng juga cara memaikan tokoh yang ia perankan baik sekali, serta pasangan minnya yaitu Malisa Tikusruk sangat baik memerankan gadis yang malang karena ibunya dijual orang", kata Tiram sambil terus melihat-lihat dengan seksama.

"Baiklah Tiram aku yang beli karcisnya kau tunggu di sini saja ya" kata Ranti sambil terus membeli karcis .....

Pulang nonton Ranti langsung mandi lalu menemui kedua orang tuanya.

"Ranti.... sudah makan belum?" tanya ibunya.

"Belum ma ... saya belum begitu lapar kok. Kalau Papa dan

Mama sendiri gimana?" Ranti balik bertanya.

"Kalau begitu kita makan dulu, tuh papamu ajak ke sini, makan sudah siap di meja makan," ibunya berkata sambil berlalu ke ruang makan.

"Pa sudah malam nich ayo kita makan dulu."

"Sebentar Ranti, papa lagi baca koran," jawab ayahnya.

"Sudahlah pa, nanti dilanjutkan lagi, kok tumben hingga malam gini masih rajin membaca, ada berita apa sich pa?"

"Ini Ranti mengenai emansipasi wanita, minggu-minggu ini sedang ramainya diberitakan di berbagai surat kabar, tapi papa senang cuma pada surat kabar ini yaitu "TARA WADUL", beritanya dapat dipercaya dan waktawannya profesional semua," kata ayahnya sambil melipat koran yang dipegangnya.

Sehabis makan malam Ranti langsung masuk ke kamarnya, "Mau ke mana kau Ranti tumben baru jam 7 sudah mau tidur," tanya ibunya.

"Ini ma, saya mau mengerjakan su... eh PR Matematika. Besok ada pelajarannya, jadi PR-nya harus segera dibuat," jawab Ranti membohong.

Di dalam kamar Ranti menulis surat balasan 'tuk Jemmy, setelah usai lalu dibaca sekali lagi. "Nah Jemmy suratmu sudah ku balas semoga kau merasa gem-bira" kata Ranti sambil memasukkan surat ke dalam amplop.

Di atas sofa seorang pemuda kelihatan resah. Sebentar berdiri lalu duduk, terus berjalan tak karuan, "Aduh gimana ya... apakah suratku sudah sampai atau belum? Apakah salah alamat? tak mungkin, aku menuliskan alamatnya sesuai dengan yang ia tulis dalam buku sahabat penaku. Baik aku periksa

lagi buku itu," si pemuda bicara sendiri sambil masuk ke kamarnya dan mencari buku yang dimaksudnya. "Nah ini dia alamatnya, Ranti Cilukba, Jl. Patten Tegal no.134 Magelang. Kalau begitu aku tak salah menulis, tapi mengapa hampir dua hari ini tidak ada balasnya, apa dia tersinggung atas keterusteranganku padanya? tapi salakah bila aku cinta padanya?" Akhirnya si pemuda pasrah pada nasib yang menimpa-

nya. Tak lama kemudian terdengar suara bel sepeda di luar, cepat-cepat dia memburu keluar. "Mas, surat buat Jemmy Rekteurab," kata tukang pos.

"Betul.. betul pak itu buat saya, trims ya pak," kata Jemmy.

Dengan hati cemas Jemmy cepat masuk kamar, keringat diinginkan membasahi sekujur tubuhnya. Perlahan dia mulai merobek amplop dan segera membaca isi surat itu.

Magelang, 17 Juni 89

Mendapatkan :  
Sdr. Jemmy Rekteurab  
di  
Tempat.

Salam dan bahagia menyertai surat ini

Dengan perasaan damba dan cemas, saya nantikan suratmu. Isinya penuh rayuan yang terkandung dalam sanubari saudara, tapi saya tak dapat memastikan apakah demikian perasaan yang keluar dari hatimu Jemmy: atukah cuma perasaan yang keluar dari ujung pena ke atas kertas saja sedang dalam hati tidak begitu.

Sebab biasanya seorang cowok berkirim surat pada seorang cewek dan menguraikan perasaan cintanya, sebenarnya cowok itu hanya bermain-main belaka, kalau kamu demikian seperti apa yang terdapat pada surat itu saya khawatir kiranya kamu khilaf barangkali salah sangka pada saya.

Saya tak melihat sebab-sebab kenapa kamu tertarik pada saya dan mencintai pula, apakah yang kamu pandang pada saya? harta benda saya tak punya dan rupapun tak pula dikatakan cantik.

Tapi walaupun begitu seandainya kamu benar-benar seperti apa yang terdapat pada surat itu, saya berharap agar kamu jangan cuma nyatakan di atas kertas saja melainkan terus terang saja di hadapan saya. Datanglah ke rumah dan saya bersedia menanti kedatanganmu. Saya merasa lebih puas bila mendengar semua ucapan-ucapan yang keluar dari mulut kamu daripada hanya membaca kertas yang tertulis.

Cukup sekian saja dan harap kamu mengerti pula bagaimana perasaan yang terkandung dalam hati saya, setiap waktu saya bersedia menanti kedatanganmu.

Hormat saya,

Ranti Cilukba

Sehabis membaca surat itu Jemmy berteriak dengan lantang "Cihuy...Huy...Huy...ha...ha.. ha... ternyata aku diterima, dasar pucuk dicinta ulam tiba hm mm...hmm...Oh Satrya aku laku pada cewek. Sekarang aku jadi berlangganan GENIUS sebagai tanda terima kasihku" Jemmy berkata kaya orang gila karena kalau PORKAS.

"Hai Jem apa-apaan kau teriak-teriak di siang bolong gini, apa kau sudah sinting atau mau gila?" Ibunya berkata sambil memandang penuh heran.

"Iya.. bu, aku bukan sinting lagi tapi sudah gila bu.. saya ini tergila-gila bu. Nich anakmu si Jemmy ini kesengsem pada cewek cantik Magelang yang kaya Bidadari, cantiknya kaya ibu..bu hmmm...hmm oh denok apa kabarmu."

"Eh apa-an kau mau memeluk ibumu sendiri, wah rupanya kau gelo beneran" jawab ibunya sambil mundur 4, 5 langkah ke belakang.

"Aduh ibu-ibu aku lagi happy nich bu, pucuk dicinta ulam tiba, aku tak bertepuk sebelah tangan, ayo dong ibu gembira."

"Aeh...aeh...aeh... apa mak sudmu bicara tak tentu ujung pangkalnya" ibunya terheran-heran.

"Apa ibu tak tahu yang dimaksud pangkal dan ujung? Kalau ingin tahu baca dong dalam kitab S U S I pada THAI HAK bab utama ayat ketiga. Ah ibu, kapan ibu mau ikut kebaktian di LITHANG", jawab Jemmy kaya orang sedang berkhotbah di mimbar.

"Apa hubungannya Thai Hak

bab utama ayat ketiga dengan kau yang berteriak-teriak seperti orang gila?. Coba ibu ingin dengar penjelasannya", kata ibunya sambil melirik.

"Baiklah bu, di situ disebutkan bahwa tiap benda memiliki pangkal dan ujung, dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Demikian pula dengan saya bu, awal mula saya kenalan dengan si Ranti akhirnya dia menanti kehadiran saya di rumahnya, bukankah itu yang disebut pangkal dan ujung alias awal dan akhir?", kata Jemmy.

"Oh begitu penjelasannya, tak disangka sekarang anak ibu sudah berkumis, sudah pintar cari jodoh secara mandiri, telah pintar memikat hati gadis. Jadi selama ini yang kau lakukan adalah pacaran melulu, apel dan wakuncar!. Katanya mau ke kebaktian buktinya main ke rumah cewek, ibu tak setuju waktu kebaktian digunakan untuk pacaran", kata ibunya setengah keki.

"Ada apa... ada apa ini toh bu, siang bolong begini bertengkar sama si Jemmy?" kata suaminya.

"Ini nich pak anakmu si Jemmy ini, sekarang dia sudah tahu cewek, sudah kenal woman, coba saja pak pergi kebaktian di pakai kedok agar dia bisa lolos ke rumah pacarnya, gimana nich pak? bapak menginginkan agar si Jemmy jadi seorang Rokhaniawan agar dia tahu seluk beluk tentang agama Khonghucu tapi dia sekarang mulai nyeleweng" ibunya berkata sambil melirik pada Jemmy.

( bersambung )

DUH.

# CINIA



● david'mint

Keesokan harinya di sebuah kantin.

"Hei kak Jaka, kenapa kak Jaka 2 hari tidak masuk kuliah?" kata Ririn sambil duduk di sebelah Jaka.

"Oh kamu Rin, dua hari kepa laku agak pusing, sehingga tidak dapat kuliah."

"Sekarang sudah sembuh kak?"

"Sudah agak baikan, Rin!?"

"Kamu kemarin kucari, kemana-mana, kak, tapi tidak ada. Watie juga tidak ada, kukira kak Jaka pergi dengan Watie."

"Lho? ada apa aku pergi dengan Watie?!"

"Iya pertama memang aku menyangka begitu, tapi ketika kemarin sore, Watie datang kerumah untuk meminjam catatan baru kutahu kalau Watie tidak masuk 2 hari menghadiri perkawinan kakak misannya."

"Kalau kemarin aku pergi dengan Watie, gimana?"

"Mungkin sekarang kita tidak bertemu lagi!"

"Ih galaknya, sudahlah nanti sepulang kuliah, maukah kamu mengantarkan aku?"

"Kemana kak Jaka?"

"Mencari sepatu, kamu ikut ya?"

"Mencari sepatu? Di mana ada orang buang sepatu?"

"Ya beli dong! Ririn sekarang nakal ya?"

"Untuk mengantarkan kak Jaka ke mana saja, Ririn mau!"

"Nah gitu dong?!"

Pada siang hari itu di suatu pertokoan di kota Tuban. Di antara hilir mudiknya orang yang berjalan ke sama ke mari. Terlihat sejoli pemuda - pemudi, yang berjalan berdampingan. Yang pemuda berbaju putih bawanya kurus agak tinggi, ber-celana abu berjalan dengan santai, membawa sebuah tas yang penuh berisi barang-barang belanjaan sedangkan gadis yang berjalan di sebelahnya, berkaos biru muda dengan celana Jean Rupanya mereka telah lama keluar masuk dari toko yang satu ke toko yang lain dan telah berhasil mendapatkan barang yang dicari. Mereka itu adalah Jaka yang cowoknya dan Ririn si ceweknya.

"Kamu tidak dimarahi orang tuamu Rin, kalau keluar siang siang begini?"

"Kan tadi sudah minta ijin dan perginya hanya sebentar."

"Kalau begitu yok sekarang kita pulang."

"A yuk kak!" kata pula Ririn sambil mengusap keringat dikeningnya.

Tapi tiba-tiba suatu hentakan keras, merampas tas yang dibawa Jaka.

"Copet!....copet!" teriak Jaka sambil berlari mengejar copet tersebut.

Karena memang kaki Jaka lebih panjang akhirnya copet itu pun

dapat tertangkap. Tapi tiba-tiba secara mendadak copet itu memukul Jaka hingga Jaka sempoyongan, kemudian Jaka membalas memukul hingga terjadi baku hantam yang seru. Tetapi karena pada waktu itu kondisi badan Jaka agak lemah, karena sedang menderita sakit, akhirnya dia menjadi bulan-bulanan pukulan. Dan tiba-tiba... Ciaat! sicopet itu pun jatuh tersungkur, ketika sebuah kaki mungil dari si dara jelita Ririn, bersarang telak di lehernya. Dan sebelum si copet itu dapat berdiri dengan tegak, sebuah pukulan kepalan mungil bersarang kembali di dadanya sehingga dia tersungkur kembali. dan sungguh naas nasib sicopet itu, sebelum dia dapat berbuat apa apa, datanglah massa yang langsung mengerubuti. Untunglah di situ ada seorang polisi yang segera membawanya ke kantor polisi.

"Kamu tidak apa-apa, kak Jaka?" tanya Ririn, sambil menolong Jaka untuk berdiri.

"Tidak apa-apa Rin."

"Tapi bibir kak Jaka berdarah."

"Ya, tadi rahangku kena pukulan, sekarang copetnya dimana Rin?"

"Sudah ditangkap oleh polisi, dibawa ke kantor polisi."

"Kamu kok pandai ilmu bela diri, belajar di mana kamu, Rin?"

"Di sebelah rumahku, di kelenteng Kwan Sing Bio."

"Di kelenteng Kwan Sing Bio? Ada kegiatan apa saja di sana?"

"Di sana ramai, kak. Banyak orang yang dari luar daerah, bahkan luar pulau menyempatkan diri ke sana. Untuk bersembahyang kepada Kong Co Kwan Sing

Tee Koen. Tapi akhir-akhir ini bertambah ramai setelah kebaktian agama Khonghucunya diresmikan, beberapa bulan yang lalu. Selain kebaktian suci yang diadakan setiap minggu pada jam 7 malam, tepatnya pada minggu ke II dan minggu ke IV, kita juga ikut latihan karate dan langsay.

"Kok kamu menyebut kita-kita, termasuk kamu, ya Rin?"

"Ya kak, Ririn kan beragama Khonghucu!"

"Kamu berlatih karate sudah lama, Rin?"

"Baru ban coklat, kak!"

"Ha!? sudah ban coklat! pantas si copet itu dapat kau pecundangi."

"Ah itu kan karena mas copetnya sedang lengah, dan demi membela kakak."

"Kalau begitu terima kasih ya Rin, sekarang kita pulang yok?"

"A yuk, kak."

Demikianlah, akhirnya pasangan muda-mudi tersebut beranjak dari tempatnya, menuju ke rumahnya masing-masing, tentu saja Jaka mengantarkan Ririn terlebih dahulu.

Sore hari itu matahari sudah hampir tiada, tenggelam sedikit demi sedikit dari permukaan bumi. Sinarnya yang kemerah-merahan, aduhai indahnya seorang pemuda tampan, sedang duduk-duduk dipinggir sebuah pantai, mungkin sedang menikmati keindahan sinar matahari disaat sore menjelang malam. Tapi kalau kita dekati dan kita perhatikan dengan seksama. Ternyata pemuda itu sedang duduk termenung seorang diri. Ternyata pemuda tersebut adalah Jaka Permana, yang sedang merenungi nasibnya. Jaka tampak sedang kebingungan memikirkan

kan nasib dirinya yang malang. Kemalangan dirinya dimulai ketika tadi pagi dia pergi ke rumah sakit untuk mengetahui hasil foto kepalanya. Ketika ditemuinya, dokter berkata kepadanya, "Dik, kamu jangan terlalu banyak berpikir, jangan terlalu banyak belajar. Karena kamu belajar terlalu keras, otakmu menjadi panas, akibatnya banyak urat-urat disekitarnya yg menjadi rusak hingga timbul ke lainan di sekitar otakmu."

"Jadi kenapa kepala saya dokter?"

"Dik Jaka harap tabah, ada kanker di otakmu."

"Ha !!!? Saya menderita kanker otak ?? Ya, Tuhan mengapa bisa terjadi."

"Untuk sementara perbanyaklah istirahat dik, sementara sedang kami pikirkan cara pengobatannya. Ini, adik saya beri obat pencegah rasa sakit, kalau timbul gejala sakit, segera minumlah obat ini. Dan apabila sudah habis, adik datanglah ke sini lagi. Nanti apabila kami menemukan sesuatu akan kami beri tahu."

"Apakah tidak ada obatnya dokter?"

"Sementara, tabahkanlah hatimu dik, akan kami carikan cara pengobatannya sekuat tenaga."

"Terima kasih, dokter." Dengan muka pucat dan perasaan lemah lunglai, seakan nyawanya sudah meninggalkan raganya, Jaka berjalan gontai menuju ke sebuah pantai dan duduk-duduk termenung seorang diri memikirkan nasib dirinya.

Hari menjadi sore menjelang malam dia masih terpekur di sana. Kemudian pada malam harinya, ketika Jaka pulang ke rumah, sudah ditunggu om dan tante

nya.

"Darimana saja kamu Jaka, kok baru pulang?" tanya tante nya.

"Membuat kami gelisah saja, dan mukamu pucat, kenapa kamu? sakit?!"

"Jaka baru saja dari rumah sakit, mengambil hasil foto kepala Jaka, kemudian duduk-duduk dipinggir pantai."

"Lalu kenapa pucat, Jaka? Apa kamu sudah makan?"

"Jaka tidak lapar, tante, Jaka sedang bingung Jaka mau pulang kampung."

"Kenapa Jaka? Apa ada kesalahan yang kami perbuat terhadap kamu?" Kata Omnya pula.

"Tidak Om, Om dan Tante amat baik kepada Jaka, keputusan ini Jaka ambil setelah Jaka mengambil hasil foto Jaka. Dan kata dokter Jaka menderita kanker otak!"

"Ha?! Kamu menderita kanker otak?" Kata Om dan Tante Jaka berbarengan.

"Ya Om maka Jaka mengambil keputusan untuk istirahat saja di Medan."

"Sungguh malang nasibmu Jaka padahal kuliahmu hampir usai."

"Tidak apa-apa Om, Jaka pikir percuma saja Jaka menuntut ilmu mati-matian."

"Jangan putus asa, Jaka. Tabahkanlah hatimu, Tuhan akan menolongmu. Kalau itu memang sudah menjadi keputusanmu Om & Tante, kamu tidak mampu mencegahnya. Kapan kamu akan berangkat?"

"Lebih cepat lebih baik, Om. Kalau bisa besok pagi."

"Mengapa terburu-buru Jaka apa tidak sebaiknya seminggu lagi."

"Besok atau lusa saja tante Jaka sudah tidak memikirkan apa-apa lagi."

"Kalau begitu besok ke Sura

baya akan Om carikan tiket pesawat terbang."

"Terima kasih Om"  
"Sekarang kamu makan dulu lalu istirahat!"

"Baik Tante."  
Dan dua hari kemudian, pada suatu sore di lapangan terbang Juanda, Surabaya. Tampak Jaka sedang berpamitan kepada Om & Tantenya.

"Om, Tante, Jaka pamit dulu. Terima kasih atas perhatian Om dan Tante selama Jaka di Tuban dan maafkan apabila Jaka telah berbuat salah selama ini."

"Selamat jalan Jaka, Om dan Tante tidak dapat memberi apa apa. Hanya ini ada sedikit uang, sekedar untuk biayamu dalam perjalanan ke Medan, salam buat orang tua dan keluargamu di Medan."

"Jaga dirimu baik-baik Jaka kirimlah kabar sesampainya di sana."

"Ya Tante. Terima kasih Om, Tante. Sampai ketemu lagi." Dan ketika Jaka akan memasuki pesawat terbang. Jaka hanya bisa melambai-lambaikan tangannya. Dibalas oleh lambaian perpisahan dari Om dan Tantenya. Tidak terasa mengucurlah air bening dari kedua mata Tante Jaka. "Sungguh malang nasibmu, Jaka!?" iba Tante Jaka.

Beberapa hari kemudian terdengar ketukan pintu didepan rumah Om dan Tante Jaka. "Tok, tok, tok ..... tok, tok, tok" seorang gadis manis sedang mengetuk pintu.

"Kak Jaka, ada tante?" ta-

nya gadis itu ketika melihat Tante Jaka membukakan pintu."

"Jaka sedang pulang ke kampung, anak ini siapa?"

"Saya Ririn tante, teman kak Jaka."

"Oh nak Ririn, ya Jaka sudah sering bercerita tentang nak Ririn."

"Kak Jaka kapan pulang ke kampung Tante?"

"Dua hari yang lalu, apa dia tidak pamit kepada nak Ririn?"

"Kalau begitu Ririn pamit dulu tante."

"Lho?! Nak Ririn kok buru buru."  
"Ririn masih ada urusan tante, selamat siang."  
"Selamat siang, hati-hati di jalan ya, nak Ririn."

"Ya Tante."

Ririn pulang dengan segala macam pikiran teraduk dikepalanya. Dia merasa bingung. Juga menduga-duga, mengapakah kak Jaka pulang tanpa memberi tahu kepadanya, apakah dia pernah berbuat salah kepada kak Jaka, sehingga membuat kak Jaka marah, Ririn rasa tidak pernah. Tapi kenapa dengan tiba-tiba kak Jaka meninggalkannya. Siang, malam Ririn tidak suka makan. Kerjanya hanya duduk termenung, mengunci dirinya di dalam kamarnya. Bahkan pada malam harinya Ririn sulit untuk memejamkan matanya. Hidup dilalui Ririn dengan perasaan hampa. Telah Ririn tanyakan kepada teman-teman Jaka, kenapa Jaka pergi begitu saja, tapi tak ada yang tahu sama sekali.

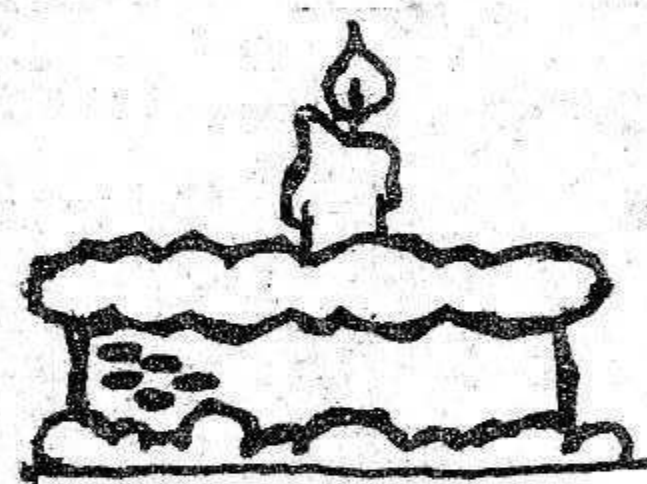
BERSAMBUNG

ia dapat dikatakan bijak, tapi sidungu yang menganggap dirinya bijak, dialah yang benar-benar dungu. Selama perbuatannya belum berbuah, sidungu merasakannya manis seperti madu, tapi kelak bila sudah berbuah dan masak, baru merasakannya, pahit seperti aspirin.

**Kesimpulannya:**

1. Janganlah menonjolkan kepenilaian berbicaranya saja, tapi harus menonjolkan kebajikannya dalam pembicaraannya.
2. Sebagai umat beragama bersikaplah selalu rendah hati & mengalah; mengalah untuk menang.
3. Kalau ada orang yang kelihatan menonjol pengertiannya, jangan dikecilkan, ta-

- pi harus dirangkul untuk memetik ilmu pengetahuannya.
4. Mendapat penghormatan dan penghargaan atau mendapat celaan dan penghinaan bergantung kepada peri laku diri pribadi.
  5. Jangan mengikuti hukum kejahatan yang menghasilkan penderitaan lahir-bathin. Ikutilah hukum Kebajikan yang boleh menurunkan Kemuliaan Tuhan atasmu.
  6. Janganlah percaya begitu saja kepada yang pandai sekali dalam berbicara; selidikilah akan kebenaran intinya.
  7. Bagi umat beragama yang penting adalah: berupaya menghindari ke empat cacat itu. (Su Si IX:4)



*Happy Birthday!*

= Tjoe Lian (Magelang)	---	3 Juli
= Chandra Suryo C. (Cilacap)	---	3 Juli
= Budi Enggal K. (Surabaya)	---	6 Juli
= Husada (Karawang)	---	12 Juli
= Sudianto (Karawang)	---	14 Juli
= Iryanto (Pontianak)	---	15 Juli
= Bs. Indarto (Sala)	---	16 Juli
= Sukino (Jawai)	---	17 Juli
= Ks. Astuti (Karawang)	---	18 Juli
= Ir. Budiono W. (Jakarta)	---	22 Juli
= Poo Liang Sing (Surabaya)	---	23 Juli
= Ny. Tan Twan Nio (Magelang)	---	26 Juli
= Phong Bu Khong (Jawai)	---	26 Juli

INVITATION

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

Tempat : LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

- Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
- Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA

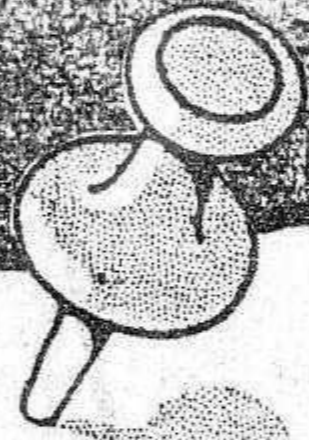
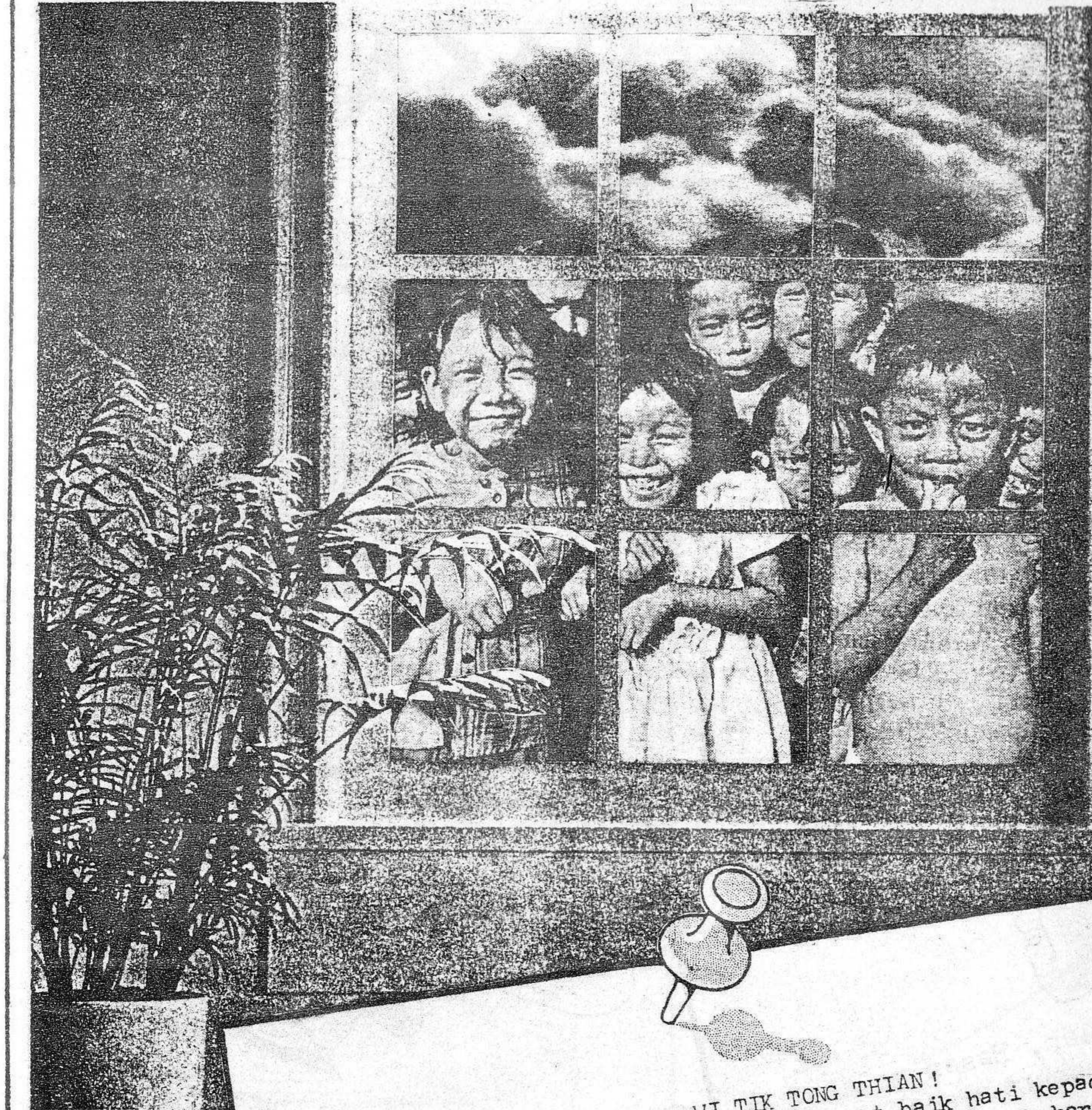
Tempat : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

- Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
- Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

**JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)**

	Tgl. 13-08-'89	Tgl. 20-08-'89
1. Pengkhotbah	: Ks. Subagio T.	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: tc. Anuraga	tc. Jimmy
3. Pemimpin lagu	: tc. Tjia Gang	tc. Linde
4. Pemimpin doa	: tc. Fee Mong	tc. Swandayani
5. Pendamping (ka)	: tc. Swie Kiong	tc.
6. Pendamping (ki)	: tc. Fenny	tc. Eva D.
7. Pembaca ayat	: tc. Anik S.	tc. Marina
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Satrya	tc. Lilis
	Tgl. 27-08-'89	Tgl. 02-09-'89
1. Pengkhotbah	: Tc. Liem Tiong Yang	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa acara	: tc. Minarni Hono	tc. Anuraga
3. Pemimpin lagu	: tc. Ho Sun	tc. Tjia Gang
4. Pemimpin doa	: tc. Tek Liang	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Mienantc	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki)	: tc. Lilisetiawati	tc. Fenny
7. Pembaca ayat	: tc. Harjo	tc. Anik S.
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Hendra Y.	tc. Satrya



Hallo adik-adik yang manis, WI TIK TONG THIAN!  
Yali ini kakak-kakakmu di GENIUS lagi amat baik hati kepada adik-adik semua dengan menghadiahkan sebetuk buku ini. Kakak harap semoga adik-adik menyukainya dan dengan senang hati mau menyimpannya sebagai kenang-kenangan dari kakak.

Dalam buku ini adik-adik dapat berkenalan dengan Wang Mian yang pin-tar melukis, atau dengan Udin yang dulu serakah, tapi sekarang sudah tidak lagi. Adik-adik pun dapat menghibur Sentot yang miskin, tapi baik hatinya.

Juga, dalam buku ini adik-adik boleh juga mentertawakan si Doge 1 yang suka konyol itu, atau pun Hasan yang pengantuk, tapi sok pintar. Mereka tidak akan marah kok! Paling-paling cuma melototkan matanya pada adik-adik semua. Hi-hi-hi. Jangan takut, tak usah peduli - kan lototan mata mereka. Adik-adik dapat melanjutkan dengan bermain-main dengan kertas, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kak Rina kita tersayang.

Nah, adik-adik. Selamat menikmati hadiah dari kakak-kakakmu di Hari Anak Nasional ini. Kapan-kapan, kalau ada Hari Kakak Nasional, adik-adik juga mesti ngasih kado buat kakak-kakakmu ini yah!?



23 Juli  
1989

hari anak nasional

# ANGSA & HASAN



1 Bibi memberi Hasan seekor angsa.



2 Hasan dengan gembira menggendongnya pulang.



3 Di tengah jalan, Hasan melihat seorang gadis menuntun seekor anjing

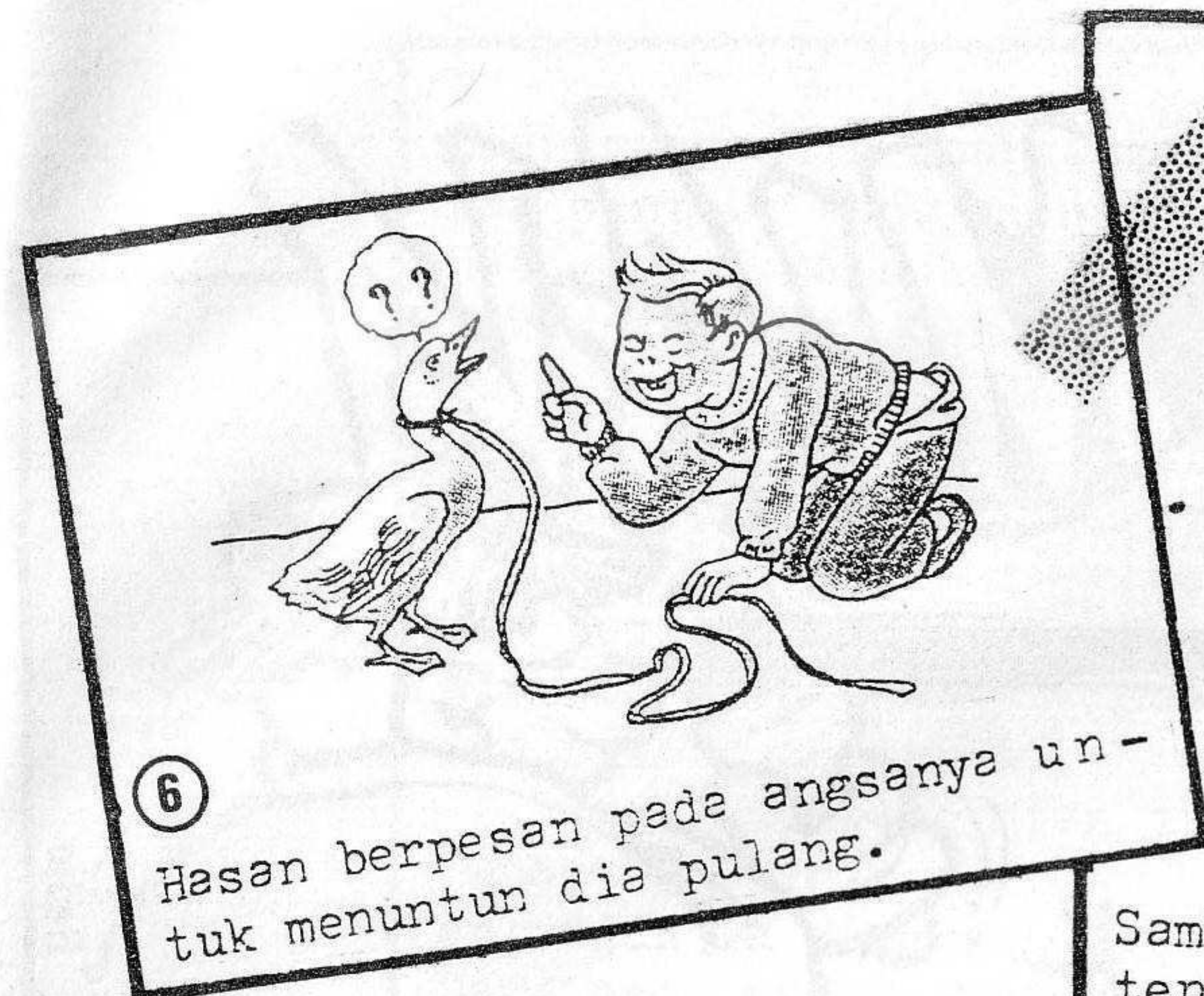


4 Hasan berpikir, "Angsa juga boleh dituntun seperti anjing."

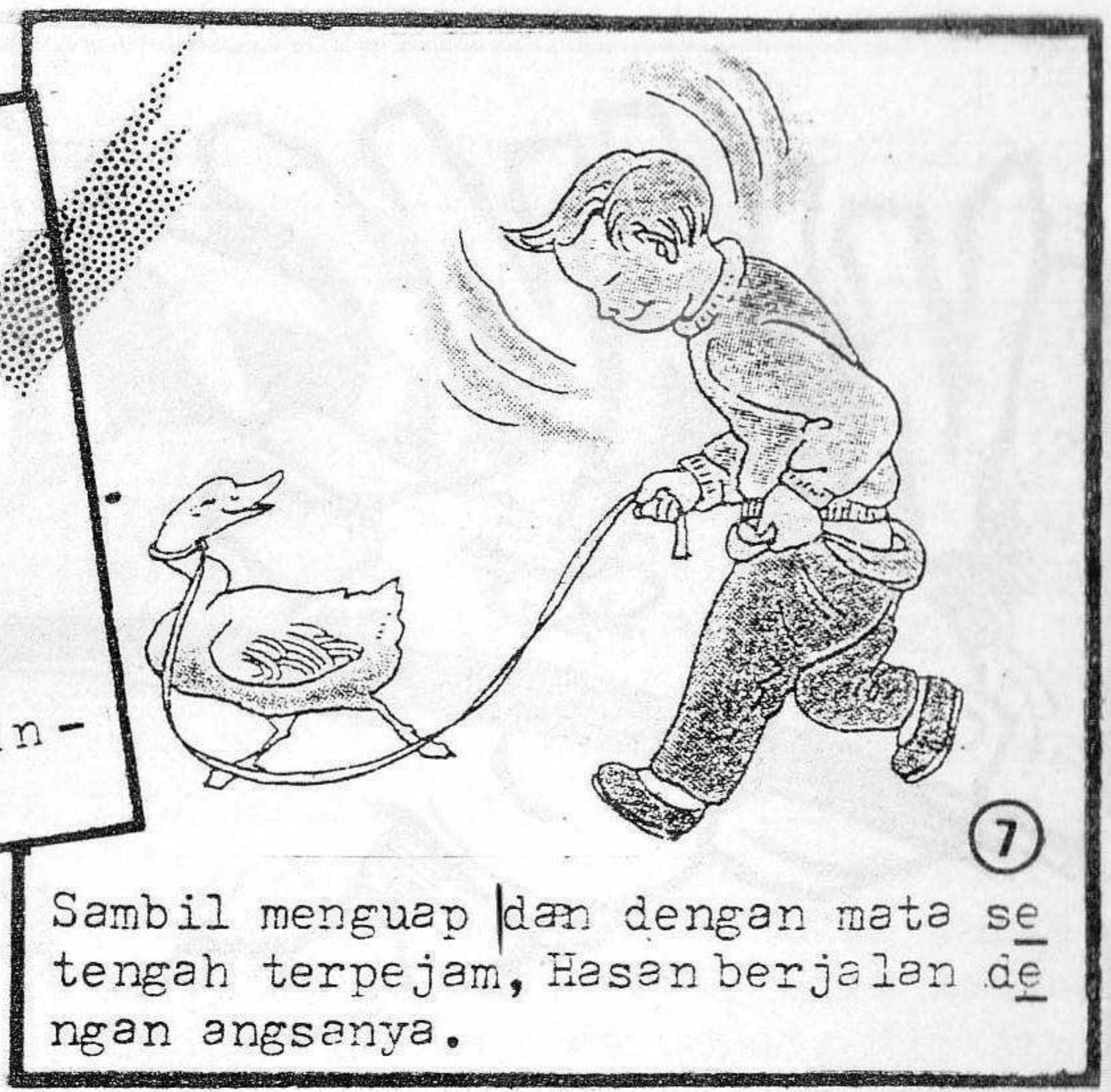


5

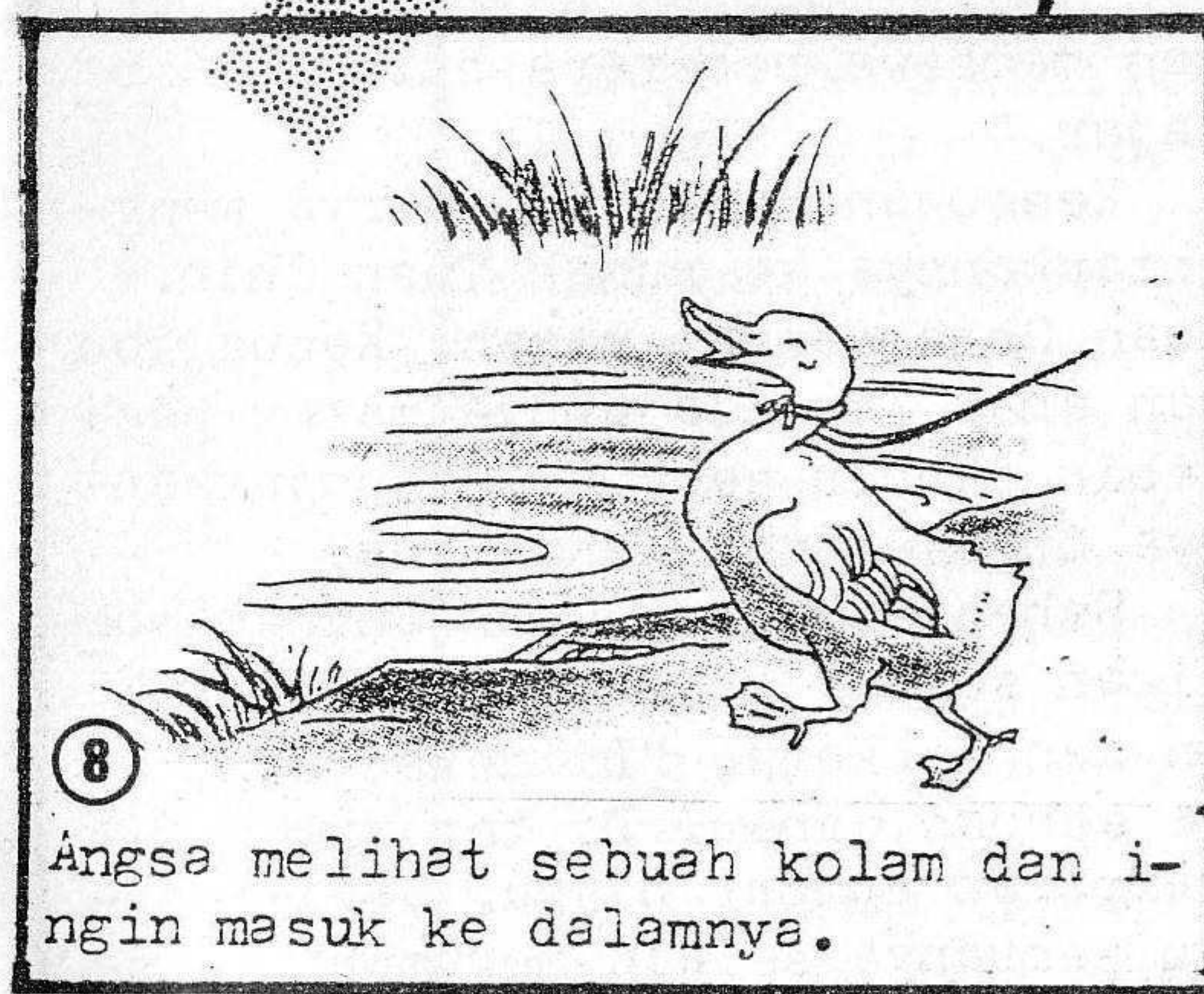
Hasan lalu melepas ikat pinggangnya, celananya jadi kedodoran. "Tapi tak apa," pikirnya. Diikatnya leher angsa itu dan dituntumnya seperti anjing tadi.



6 Hasan berpesan pada angsanya untuk menuntun dia pulang.



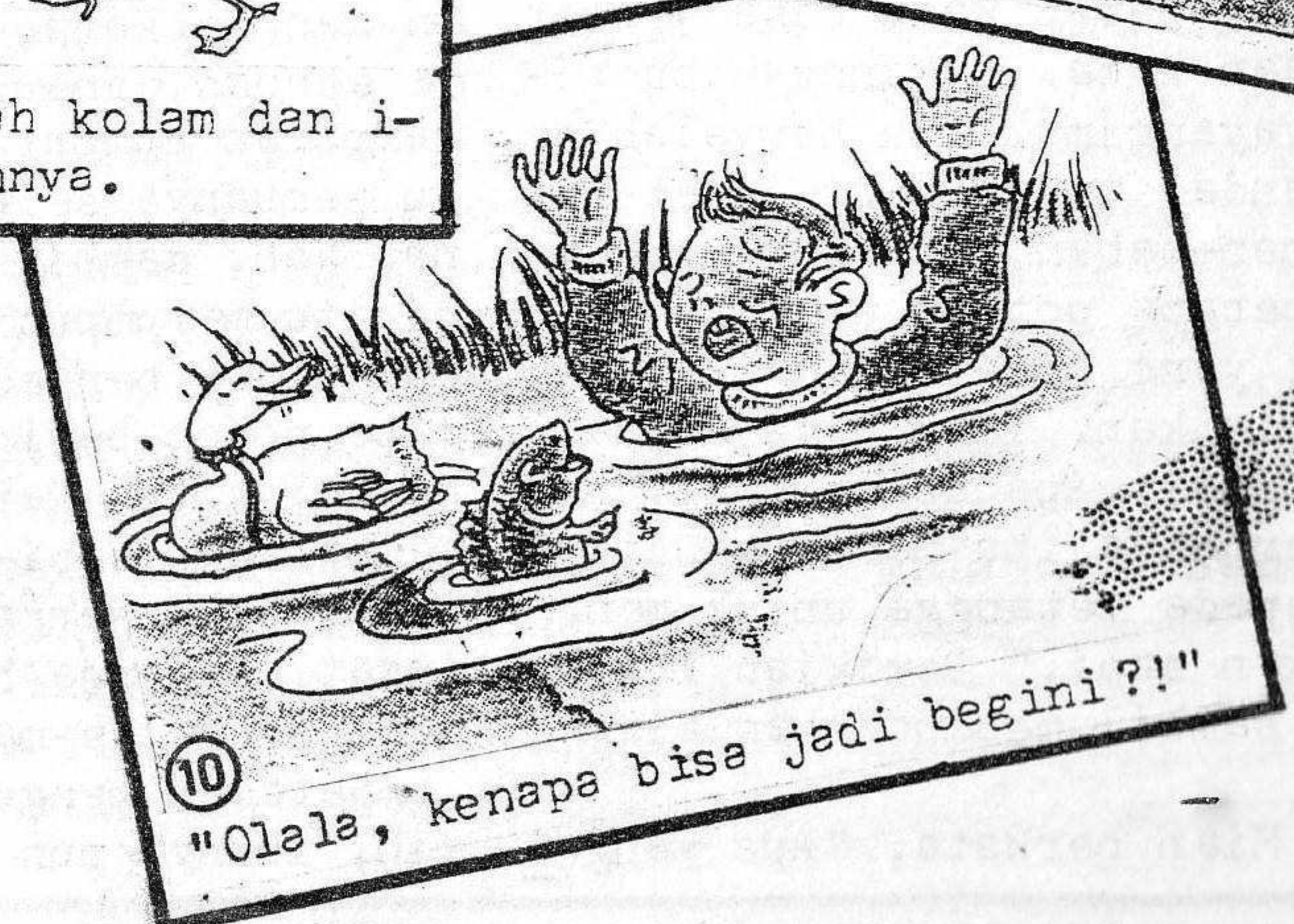
7 Sambil menguap dan dengan mata setengah terpejam, Hasan berjalan dengan angsanya.



8 Angsa melihat sebuah kolam dan ingin masuk ke dalamnya.



9 Hasan dengan mengantuk dan setengah tertidur mengikuti angsa masuk ke dalam kolam.



10 "Olala, kenapa bisa jadi begini?!"

Alih Bahasa oleh :  
FEE MONG



Pada akhir Dinasti Yuan, di sebuah desa bernama Tzu Tzi tinggal lah seorang anak bernama Wang Mian. Wang Mian adalah seorang anak yg patut dikasihani. Hidupnya sangat miskin. Ibunya hanyalah seorang janda yang menjadi buruh menjahit sedangkan ayahnya sudah meninggal ketika ia berusia 7 tahun. Tapi, walau miskin ibunya tetap berusaha menyekolahkan Wang Mian sehingga Wang Mian tidak menjadi anak bodoh.

Suatu hari, ibunya berkata kepadanya, "Anakku, usiamu sudah 10 tahun. Ibu harap kamu bisa mengerti keadaan kita. Bukannya ibu tidak menyayangiimu. Ibu hanyalah seorang janda, tahun ini sangat buruk, bahan-bahan makanan sangat mahal. Beberapa potong pakaian & Alat-alat yang bisa digadaikan, sudah kugadaikan. Yang bisa dijual, sudah kujual. Apa boleh buat, nak! Besok terpaksa ibu harus menitipkanmu kepada tetangga untuk menggembalakan sapi." Demikian ibunya berkata sambil mencucurkan airmata.

Wang Mian berkata, "Apa yang i

bu katakan benar adanya! Daripada saya belajar dengan pikiran yang tidak tenang, lebih baik saya bekerja menggembalakan sapi orang. Dan mudah-mudahan saya diperbolehkan membawa beberapa buku untuk belajar."

Keesokan harinya, ibunya mengantarkannya ke rumah Tuan Chin. Tuan Chin sangat ramah. Kedua ibu dan anak itu diajaknya makan pagi lebih dahulu sebelum ditunjukkannya tugas-tugas Wang Mian.

Sehabis makan, Tuan Chin memberikan seekor kerbau kepada Wang Mian dan berkata, "Di dekat sini ada sebuah danau. Di tepinya ada hamparan rumput hijau. Sapi-sapiku semuanya selalu merumput di sana. Nah, sambil menunggu sapi-sapi itu merumput kau bisa beristirahat dan berteduh di bawah beberapa pohon beringin yang juga tumbuh di situ. Kau juga boleh menggembalakan sapi-sapi itu sesuka hati, tapi jangan jauh-jauh. Dan ingat, bekerja harus hati-hati jangan bermalasan-malasan!"

Setelah mengucapkan terima kasih, ibunya pun pamit pulang. Wang

Mian mengantar ibunya sampai di depan pintu. "Kamu di sini harus berhati-hati. Kamu harus rajin-rajin bekerja. Tidak perlu memikirkan ibu," begitu pesan ibunya sebelum mereka berpisah. Wang Mian pun mengangguk-anggukkan kepalanya dengan sedih. Kemudian mereka berpelukan dan bertangis-tangisan. Dan dengan airmata yang masih bercucuran ibunya pulang ke rumah.

Sejak itu Wang Mian tinggal di rumah Tuan Chin. Setiap hari dengan rajin ia menggembalakan sapi. Dari pagi sampai petang selalu tampak ia menggiring sapi-sapinya ke luar kandang dan merumput di tepi danau. Kadang-kadang, bila diizinkan, Wang Mian pulang ke rumah menengok ibunya. Tuan Chin memberinya ikan dan daging untuk diberikannya kepada ibunya.

Suatu hari, ketika musim panas tiba dan matahari bersinar dengan teriknya, tampak Wang Mian duduk kelelahan dan membaca buku. Tibatiba seluruh langit diliputi awan hitam dan turunlah hujan lebat. Setelah beberapa saat, hujan pun berhenti. Matahari kembali bersinar. Sinarnya kemerah-merahan menyinari seluruh danau. Indah sekali! Di atas gunung di pinggir danau, tampak warna hijau, ungu dan biru berpendar-pendar. Pemandangan di danau pun tak kalah indahnya. Bunga-bunga teratai yang tumbuh di danau bermandikan embun yang bergulir ke sana kemari ditiup angin.

Melihat pemandangan ini, Wang Mian pun termenung dan berpikir, "Seandainya ada seorang pelukis." Pemikiran yang tidak salah. Seandainya beberapa kuntum bunga teratai ini dilukis, tentu sangat menarik hati. Tapi sayang, tak ada

seorangpun pelukis melihat pemandangan indah ini dan melukiskannya di atas kertas.

Wang Mian kembali berpikir, "Di atas dunia ini, masalah apa yang tidak bisa diselesaikan?! Kalau kita mau pasti kita bisa menyelesaikan masalah-masalah yang kita hadapi. Jadi, mengapa tidak aku sendiri yang melukiskannya?"

Berpikir sampai di situ, Wang Mian lalu titip pada orang untuk membelikan alat-alat melukis dan belajar melukis bunga teratai. Setiap hari, bila sapi-sapinya selesai merumput, diikatnya mereka & Wang Mian pun menghadap ke arah danau melukis bunga teratai. Kalau dulu selalu dijumpai Wang Mian istirahat sambil membaca buku, maka kini nampaklah Wang Mian belajar melukis.

Perlahan-lahan, Wang Mian pun tak perlu lagi melukis dengan menghadap ke arah bunga-bunga teratai itu. Tanpa melihat pun Wang Mian sudah bisa melukiskan keindahan bunga-bunga teratai itu. Dan semua karyanya tidak ada satu pun yang tidak persisi dengan aslinya. Bunga-bunga yang dilukiskannya begitu hidup dan segar, seperti baru dipetik dari danau dan ditempelkan di atas kertas.

Orang-orang yang melihat kemahiran Wang Mian melukis, menjadi tertarik dan membeli lukisan-lukisannya. Wang Mian sekarang tidak perlu lagi bekerja pada Tuan Chin karena sudah punya cukup uang dengan melukis. Dia bisa kembali sekolah dan bisa membelikan barang-barang keperluan ibunya. Sekarang mereka tidak perlu lagi khawatir menghadapi tahun yang buruk!







1. Keluarga Sentot sangat miskin. Begitu miskinnya sehingga Sentot harus puas hanya berbaju tambal-tambal ke sekolah. Sudah tentu tanpa sepatu pula, karena orangtuanya pun tidak mampu membelikan sepasang sepatu yang paling murah sekalipun.  
Sebenarnya Sentot malu ke sekolah dengan keadaan seperti itu, karena teman-temannya pasti mengenakan pakaian baru dan bersepatu. Nah, benarlah! Begitu sampai di sekolah, teman-temannya bersorak-sorak menertawainya.
2. Dengan kesal Sentot bertanya pada mereka, "Kalian menertawakan apa?" "Pakai baju begini jelek ke sekolah, seperti pengemis saja! Ha ... ha ...."
3. Mendengar jawaban temannya ini, Sentot menjadi malu campur sedih. Airmatanya pun bercucuran.
4. Tiba-tiba guru memanggil mereka semua dan berkata kepada Sentot, "Memakai baju bertambal tidaklah hina. Kalau kamu jadi anak yang baik, rajin belajar dan suka berbuat kebajikan, dibandingkan dengan orang-orang yang pakaiannya bertaburan emas permata, kamu bahkan lebih baik dan berharga!"  
Sejak itu, Sentot pun tidak lagi ditertawakan oleh teman-temannya dan dia bisa tenang-tenang bersekolah.

## SERAKAH



Suatu hari, Udin melihat sekaleng penuh permen didalam lemari. "Wah, asyik!" pikirnya sambil meneteskan air liur. Mumpung ibu tidak di rumah, cepat-cepat dibukanya kaleng dan diambilnya permen-permen itu.

Dengan serakah diambilnya satu genggam. Tapi... auh! Tangannya terjepit di antara leher kaleng. Tidak bisa keluar! Udin menarik-narik tangannya dengan paksa, tapi tetap tidak bisa ditarik. Malahan tangannya menjadi sakit. Udin menjadi panik dan menangis.

Untunglah ibu segera datang dari pasar, dan tersenyum melihat kejadian itu. "Jadi anak jangan serakah!" katanya. "Cepat lepas - kan semua permen-permen itu, dan ambillah satu saja. Pasti tanganmu bisa ditarik keluar lepas dari kaleng!"

Benarlah, tangan Udin bisa keluar dari kaleng permen itu. Sejak itu, Udin menjadi anak yang baik, selalu mendengar nasihat orang tua, dan tidak serakah lagi.



Seekor kelinci liar telah tersesat, masuk lubang pohon tidak berani keluar. Seorang petani melihatnya, menjulurkan tangan menangkapnya. Petani tertawa berkata, "Tak kusangka aku mendapat seekor kelinci liar."

Petani menyimpan cangkul dan bajak, tiap hari menunggu pohon itu. Setiap orang bertanya kepadanya, mengapa tak mencangkul dan mengerjakan sawah. Dengan penuh harap dia tersenyum dan berkata, "Aku berharap mendapat seekor kelinci liar lagi!"

Sawah tidak ada yang menggarap, maka tanaman palawije pun mati semua. Kelinci kedua tak muncul-muncul, petani di bawah pohon merenung. Dengan penuh penyesalan berkata sendiri, "Salahku tidak mau rajin bekerja, duduk di sini menunggu kelinci liar, membiarkan sawah terbengkalai!"



**PETANI don.  
KELINCI LIAR**

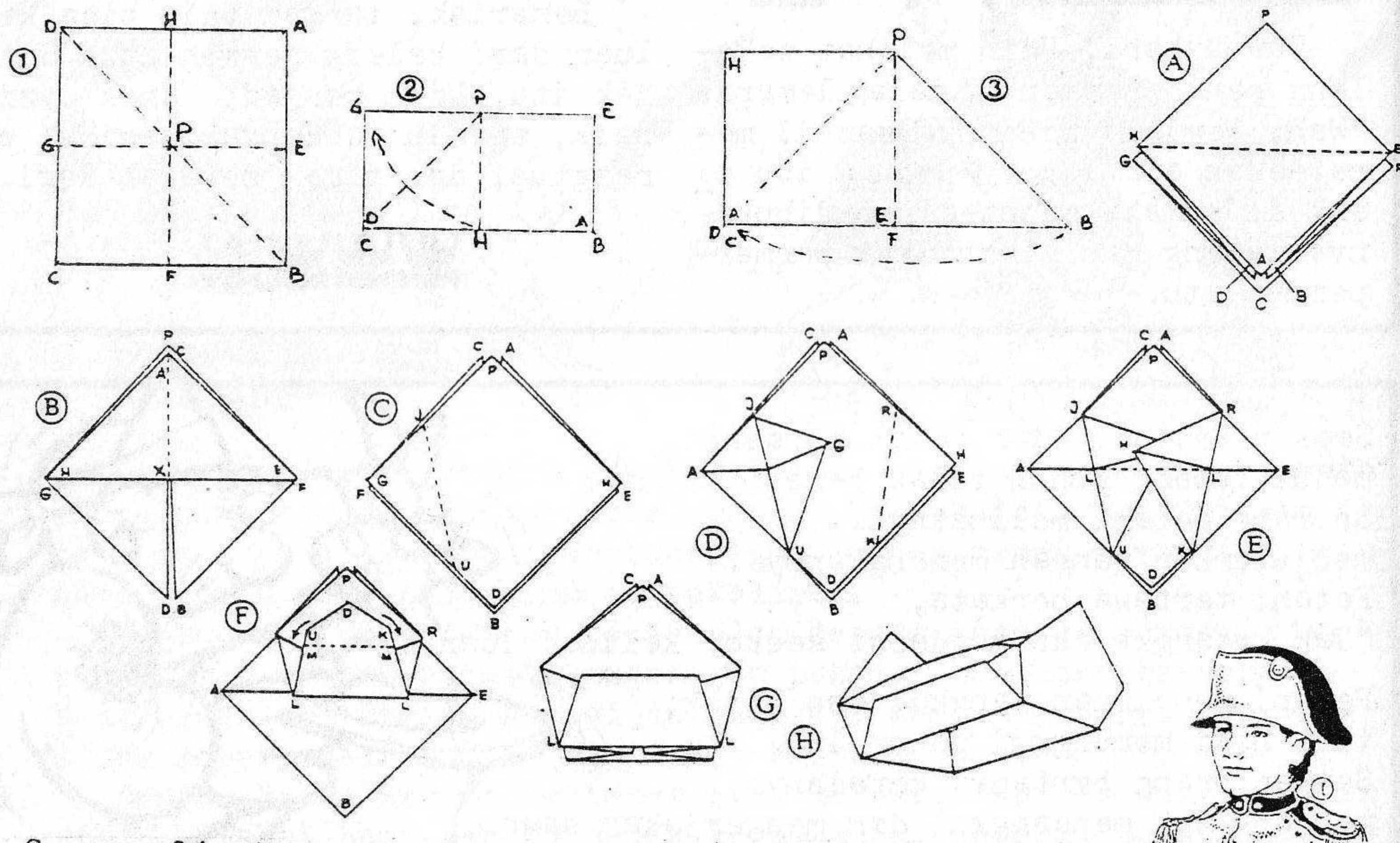
Rasa-rasanya kertas sudah merupakan barang sehari-hari yang banyak dijumpai adik-adik di mana saja. Kertas-kertas itu ada yang amat berguna, ada pula yang kelihatan tak berguna, misalnya karena ukuran yg serba tanggung, padahal warnanya atau motifnya kelihatan amat bagus, sehingga terasa sayang untuk dibuang.

Kalau kita punya pengetahuan tentang Seni Melipat Kertas, maka kertas-kertas yang dibuang sayang itu dapat menjadi hiasan rumah yang menarik, atau untuk bermain-main dengan teman-teman kita. Karena itu mari kita mempelajari beberapa jenis Seni Melipat Kertas ini.

**TOPI NAPOLEON**

**Bahan & bentuk kertas :** Bahan kertas jangan terlalu tipis, ukuran sekitar 50X50 cm.

**Warna & hiasan :** warna bebas, paling tepat biru tua, hitam, atau warna gelap lainnya. Kenakan topi Napoleon ini dengan 'lidah-lidah' di depan & belakang kepala dan berilah hiasan kokarde atau pita berbintang seperti tampak pada gambar I.



**Cara melipat :**

1. Buat garis-garis lipatan seperti tampak dalam gambar 1. Lipat kertas hingga tepi AD berimpit dengan tepi BC (gambar 2).
2. Angkat titik H dan impitkan dengan titik G menurut garis lipatan PD (gambar 3).
3. Pertemuan ujung B dengan ujung D (gambar A).
- A. Angkat ujung A dan lipat ke atas hingga berimpit dengan ujung P. (gambar B). Lakukan hal yang sama dengan ujung C di belakang.
- B. Angkat bidang HDA dan lipat menurut AX hingga ujung H bertemu dengan ujung E. Lakukan hal yang sama dengan ujung F di belakang hingga bertemu dengan ujung G (gambar C)

- C. Angkat ujung G dan lipat menurut garis JU (J tengah-tengah PG; U kira-kira sepertiga GD) seperti terlihat dalam gambar D.
- D. Lakukan hal yang sama dengan ujung H ke kiri (gambar E).
- E. Angkat & lipat ujung D ke atas hingga bertemu dengan ujung P.
- F. Pada bidang LLUKD yang terlipat ke atas itu, lipatlah ujung D ke belakang pada kira-kira garis MM terus ke bawah hingga bidang MMUDK dapat dimasukkan ke dalam 'saku' yang tercipta oleh sudut-sudut G & H tadi. Balik dan kerjakan hal yang sama dengan ujung B hingga terbentuk lipatan seperti pada gambar G.
- G. Bukalah topi Napoleon pada bagian bawahnya dengan hati-hati agar lipatan-lipatan jangan lepas. Lalu cembungkan bagian ubun-ubun topi hingga mendatar (gambar H). Lidah-lidahnya dengan sendirinya akan muncul.

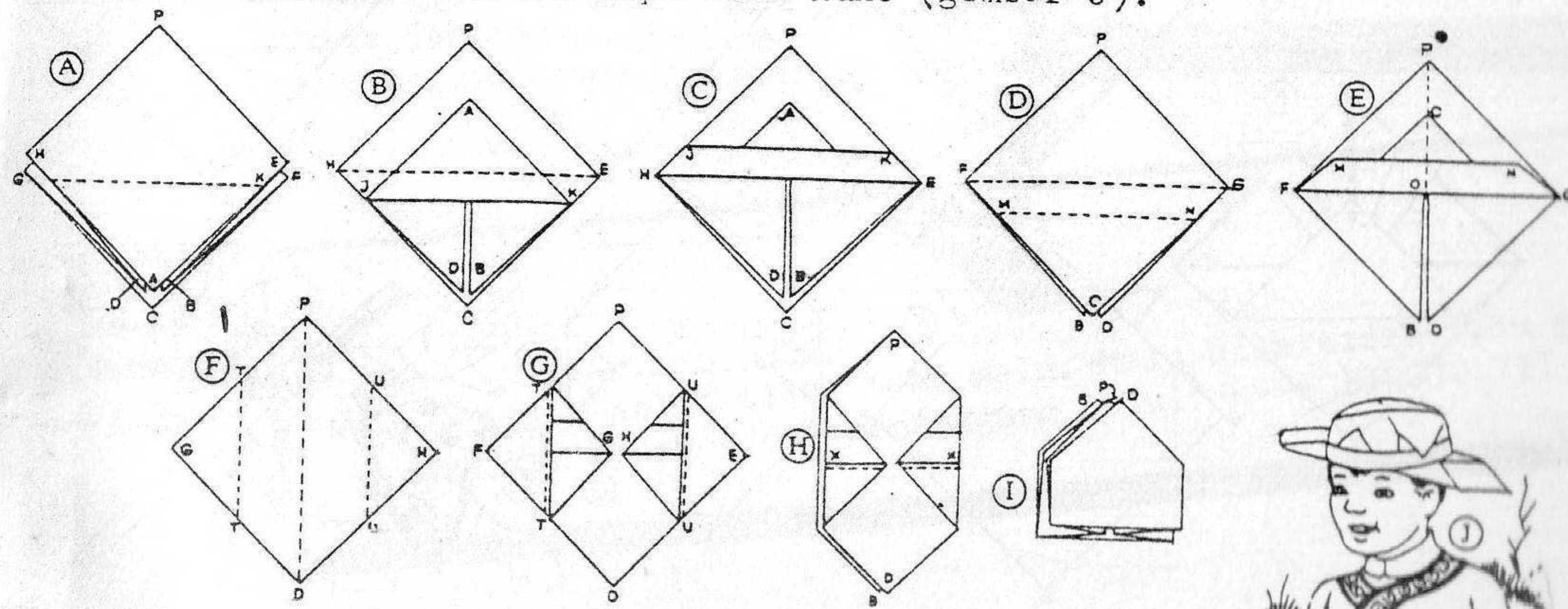
**TOPI CINA KUNO**

**Bahan & bentuk kertas :** Ukuran kertas kira-kira 40X40 cm. Bahan kertas jangan terlalu tebal, yang paling cocok kertas setebal isi buku / koran.

**Warna & hiasan :** Warna bebas, yang paling baik ialah kertas perak atau kertas lain yang mengkilap.

**Cara melipat :**

- A. Sama dengan cara melipat Topi Napoleon no. 1-2-3-A.
- B. Angkat ujung A dan lipat menurut garis JK, lipat terus tepian JK menurut diagonal HE (gambar C).
- C. Balik & lakukan hal yang sama dengan ujung C (gambar E)
- D. Angkat ujung G dan lipat ke kiri pada garis PO hingga ujung G berimpit dengan ujung F. Balik dan lakukan hal yang sama dengan ujung E terhadap ujung H (gambar F).
- E. Angkat & lipat ke kanan ujung G hingga bertemu di tengah dengan ujung H yang dilipat ke kiri (gambar G).
- F. Kerjakan hal yang sama untuk ujung-ujung F & E (gambar H).
- G. Angkat dan lipat ke atas ujung D ke P; juga ujung B di sebaliknya.
- H. Terbentuk lipatan seperti gambar I. Buka hati-hati bagian bawah topi, bentangkan hingga ubun-ubun topi mendatar, lalu rentangkan kedua sayapnya. Jadilah Topi Cina Kuno (gambar J).



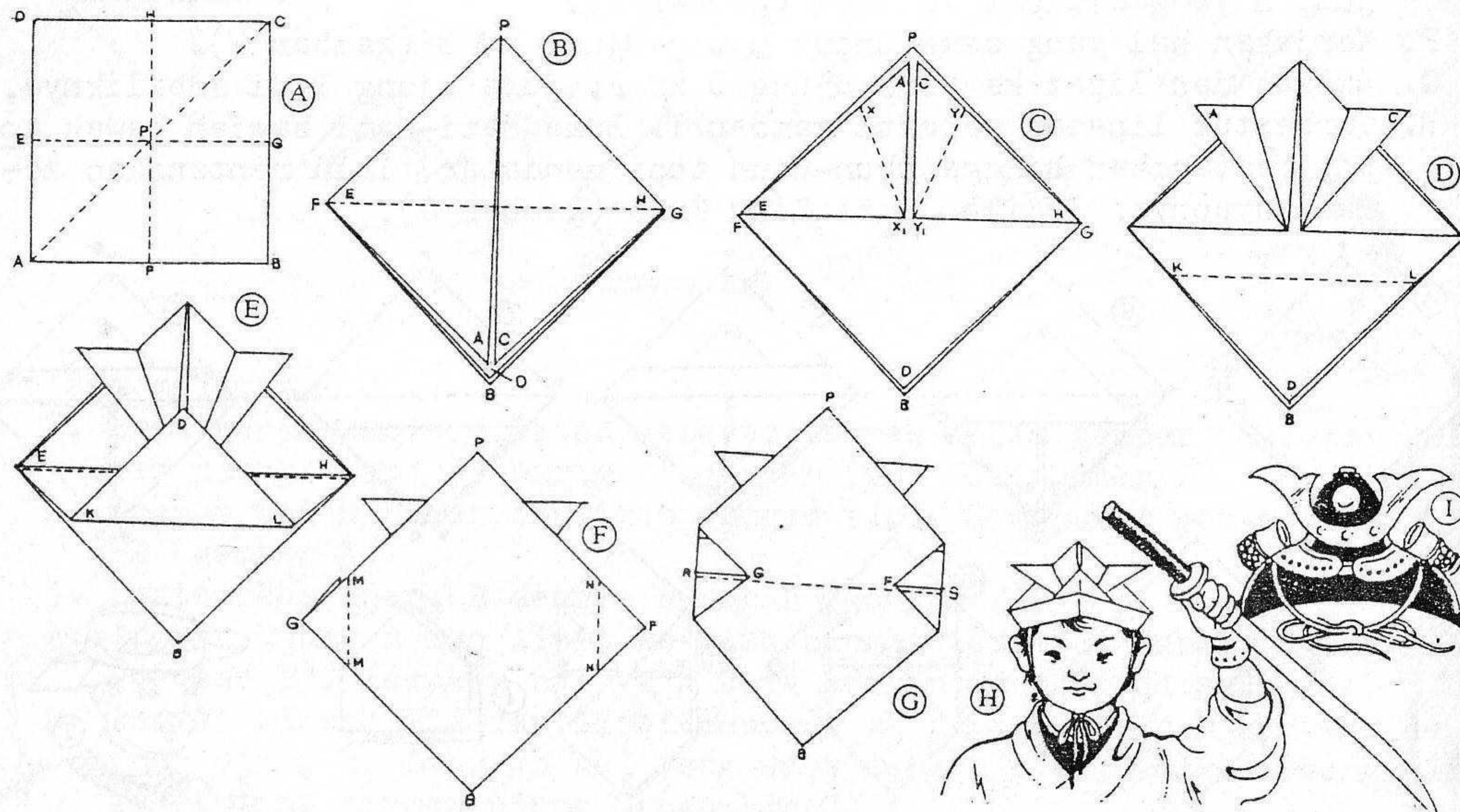
## TOPI SAMURAI

**Bahan & bentuk kertas :** Kertas jangan terlalu tebal, ukurannya kira-kira 50X50 cm. Lebih bagus bila ada 2 lembar kertas perak aneka warna yang ditumpuk satu pada lainnya pada bagian punggung hingga jadi satu lembar kertas bujur sangkar dengan dua warna perak di kedua sisinya.

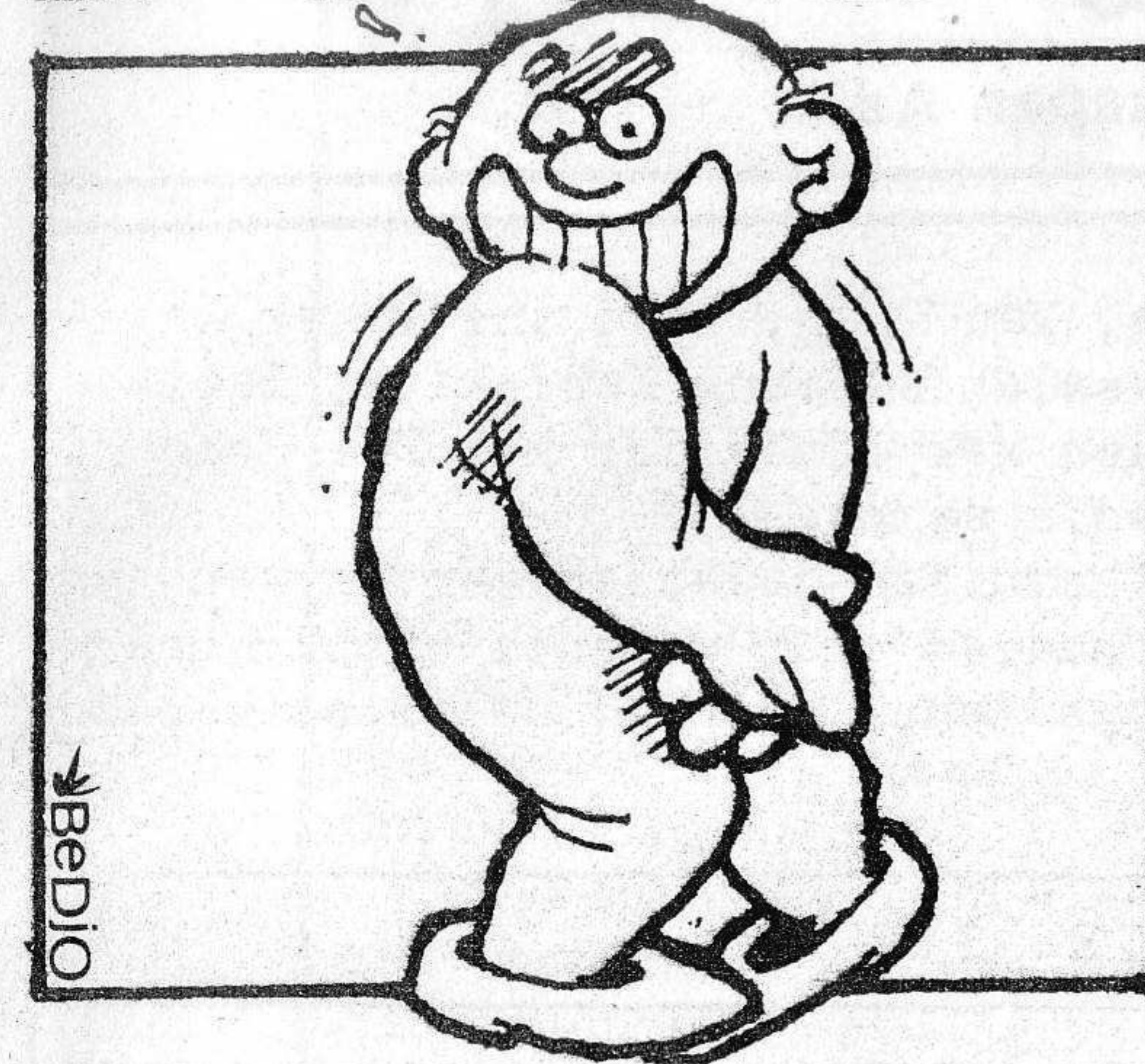
**Warna dan hiasan :** warna bebas, makin berkilau makin baik. Untuk memperindahnya boleh ditambah hiasan-hiasan gaya Jepang yang direkatkan setelah selesai topinya.

### Cara melipat :

- Buatlah garis-garis lipatan seperti tampak dalam gambar sebagai garis putus-putus. Angkat ujung D hingga berimpit dengan ujung B, kemudian angkat pula sudut C hingga berimpit dengan ujung B, demikian pula sudut A hingga berimpit dengan ujung B.
- Angkatlah sudut A & C lalu lipat ke atas pada garis putus-putus EH hingga sudut-sudut A & C saling bertemu dengan sudut P. (gambar C).
- Lalu lipatlah ujung A pada garis putus-putus XX<sub>1</sub> hingga ujung A pin dah ke kiri; sedang ujung C dilipat pada YY<sub>1</sub> ke kanan seperti terlihat pada gambar D.
- Lipat ujung D (hanya bagian depan) pada kira-kira garis KL hingga ujung D pindah ke atas seperti terlihat pada gambar E.
- Lipat terus tepian KL pada garis diagonal EH, lalu balik (gb. F).
- Sekarang ujung G dilipat ke kanan pada kira-kira garis MM dan ujung F pada garis NN ke kiri, seperti tampak pada gambar G.
- Ujung B dilipat ke atas pada garis tengah RS, jadilah topi samurai itu.
- Berilah tali pengikat pada topi untuk disimpulkan dibawah dagu. Di lengkapi sebilah pedang dan jubah gaya Jepang, topi samurai ini mirip dengan aslinya seperti pada gambar I. Menarik kan?!



## BAJU BARU DOGEL



"Hari begini panas, paling asyik kalau berenang di kali," kata si Dogel pada dirinya sendiri. Dan... si Dogel pun sudah berlari menuju ke sungai.

Tiba di sungai, dilepasnya celana dan kemejanya. Dan cuma dengan celana dalam dia berenang kian kemari sambil sesekali menyelam. Kebetulan hari itu sungai sepi, tidak ada orang lain yang ikut berenang di kali.

Puas berenang, si Dogel pun beranjak dari kali. Tapi... "Lho, ke mana bajuku? Tadi kutaruh di sini

kok sekarang tidak ada sih?! Waduh... gimana ini? Masa aku pulang ke rumah dengan celana kolor begi ni?!"

Si Dogel menjadi panik dan bingung, sesaat dia cuma bisa termung dan melongo. Tiba-tiba ia tersenyum, ia mendapat akal rupanya.

Sambil bersiul-siul dia berjalan pulang. Sudah tentu, di perjalanan banyak yang menertawakannya "Bajumu digadaikan buat nonton, yah? Ha... ha..."; "Inilah pakaian ke pantai, diperagakan oleh Mr Dogel!"; "Ingat Gel, ini di jalan bukan di kali! Mimpi yah, kamu?!"

Macam-macam komentar teman-teman & tetangganya sepanjang perjalanan pulang. Tapi si Dogel tenang tenang saja seakan dia tak melakukan hal yang salah. Bahkan dengan santai dia berkata, "Hari ini aku memakai baju khusus. Baju ini bukan sembarang baju. Cuma orang pandai yang bisa melihat aku memakai baju ini, sedangkan bagi orang yg bodoh tidak akan tampak apa-apa.

Wah, kalian tadi mengira aku tak pakai baju, khan?! Itu tandanya kalian bodoh!"

Teman-temannya cuma melongo ketika mendengar jawaban ini. Si Dogel tidak peduli! Yang penting ia bisa sampai ke rumah tanpa menanggung malu.

"Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu." --- BINGCU VII A, 6



# GENIUS

BERTANYA

Uji Kecakapan Adik

UKA III

Adik-adik GENIUS yang rajin, ....

Adik-adik tentu suka dengan cerita, kan? Nah, kali ini kakak sajikan cerita yang amat menarik tentang salah seorang Nabi kita, Baginda Sun. Cerita ini dituliskan kembali oleh kak Lilis dan kak Fee Mong kita yang tercinta, khusus untuk adik-adik semua.

Bacalah cerita ini baik-baik, dan kemudian jawablah pertanyaan yg kakak ajukan. Bila jawabannya benar, hadiah akan menanti untuk 3 orang pemenang di antara adik-adik. Dan siapa tahu, adiklah salah satu pemenangnya. Yuk, kita coba!

## BAGINDA GIE SUN

Raja Sun berasal dari negeri Gie dan bermarga Ian. Beliau termasuk suku bangsa Ie Selatan, lahir di Cu-ping, kemudian pindah ke Hu-hay, dan wafat di Bing-tiauw (BINGCU IV B, 1).

Masa mudanya penuh dengan penderitaan, karena beliau sering mendapat perlakuan buruk dari orangtua dan saudaranya. Tapi justru itulah gemblengan bagi dirinya.

Ayah Sun dinamai orang dengan sebutan Ko-so (Kyai Buta), karena tidak dapat mengenal Kebenaran dan keteguhan hati. Ibunya bernama Co-ting. Seorang ibu yang bijaksana, tapi sayang wafat dalam usia muda. Kemudian ayahnya menikah kembali. Maka Sun mempunyai seorang ibu tiri dan adik-adik tiri yang bernama Chiang dan Hi.

Chiang dan ibunya bukan orang baik. Mereka berdua sangat sombong & berkelakuan jahat. Lebih-lebih terhadap Sun mereka sangat dengki sehingga Gie Sun merasa bersedih hati dan sering menangis menyesali diri. Tetapi Hi, adik tiri perempuan Sun, sangat hormat kepada Sun. Ia sering dengan kasih mengingatkan orangtuanya yang memperlakukan Sun sewenang-wenang dan membimbing Chiang ke jalan yang benar. Tetapi usahanya sia-sia bahkan menambah kebencian mereka kepada Sun.

Tersirat dalam Kitab BINGCU, betapa kejam sikap ibu tiri & saudara tirinya itu. Belum lagi kedunguan ayahnya, yang mandah saja diperalat ibu tirinya itu.

Dalam Kitab BINGCU VA, 1 ditulis: "orangtuanya pernah menyuruh Sun memperbaiki lumbung, (ketika Sun masih di atas genting) tangganya diambil, lalu Ko-so (ayahnya) membakar gudang itu." Tetapi untunglah Hi mengetahui rencana itu dan memberitahu Sun.

Walaupun keluarganya sering berusaha mencelakakan Sun, tak sekalipun sikap baktinya menjadi luntur. Dan laku baktinya ini telah menggerakkan 'hati' Tuhan. Ketika itu Sun mengerjakan sawah sambil menangis

dan berseru kepada Thian yang Maha Pengasih. Beliau merasa sudah berbakti, tetapi sedikit pun tak pernah mendapatkan cinta orangtuanya. Hal ini sangat berat baginya. "Aku dengan sekuat tenaga membajak sawah, inilah wajar bagi seorang anak. Tetapi kalau ayah dan ibu sampai tidak mencintai diriku, orang macam apakah aku ini?" begitu jalan pikiran Sun. Bukannya menyesali orangtuanya, bahkan menyesali dirinya sendiri yang tidak mampu membuat orangtuanya mencintainya.

Maka Thian, Tuhan Yang Mahaesa, berkenan mendatangkan gajah untuk membantunya meluku sawah di kaki gunung Li itu. Tidak itu saja, burung-burung pun datang membantunya menebar bibit.

Alkisah, ketika itu sering terjadi bencana banjir yang melanda dengan dahsyatnya sehingga mengakibatkan mala petaka bagi rakyat. Hal mana menyebabkan Raja Giau (raja yang memerintah pada waktu itu) selalu diliputi kemurungan dan kemudian bermaksud menyerahkan kekuasaannya kepada seseorang yang dianggap tepat untuk memikul beban pemerintahan. Akhirnya Baginda mendengar berita tentang Sun dari menterinya yang menyarankan untuk mencoba kemampuan Sun. Maka segera dikirimlah utusan untuk mengundang Sun.

Mula-mula Baginda bermaksud mengujinya dengan mengangkat Sun sebagai pembantu dekatnya dan dinikahkan pula dengan putrinya yang diwajibkan untuk menyelidiki segala sepak terjang suami mereka.

Sun ternyata seorang yang cakap dan bijaksana. Pekerjaan-pekerjaan besar dapat dik-laksanakan. Bencana banjir yang selalu menyusahkan rakyat - dengan bantuan Ie - dapat diatasi. Baginda merasa puas, segala apa yang dilihatnya benar-benar sesuai dengan apa yang dengar dari laporan-laporan yang diterimanya. Demikianlah, Raja Giau bukan mewariskan kekuasaannya kepada putranya, melainkan kepada Sun, seorang desa yang miskin dan disia-siakan orangtuanya, tapi cakap mengemudikan pemerintahan. Setelah Giau mangkat, 3 tahun Sun berkabung dan barulah kemudian naik tahta setelah seluruh rakyat mengharapkannya.

Walaupun sudah menjadi raja, Sun tetap berbakti kepada orangtuanya. Seperti dulu, Sun tetap menghormati mereka. Tapi orangtuanya yang jahat dan Chiang yang pendengki itu tetap tidak puas bahkan kembali merencanakan pembunuhan atas diri Sun. Disuruhnya Sun memperdalam sumur, dan ketika Sun masih di dalam, mendadak sumur itu ditimbuni oleh Chiang. Lalu Chiang berkata kepada orangtuanya, "akal menutup raja baru itu di sumur adalah jasanya. Lembu dan kambingnya biarlah untuk ayah & ibu. Aku akan mengambil perisai, tombak, celepung dan gendewanya. Sedangkan kakak ipar itu akan menjadi istriku."

Chiang lalu pergi dan masuk ke rumah Sun. Dan betapa herannya dia, ketika menjumpai Sun sedang duduk di bangku dan memetik celepungnya. Ternyata - lagi-lagi - Hi menolong Sun. Hi memberitahu Sun rencana Chiang, sehingga diam-diam Sun sudah keluar lebih dahulu sebelum sumur itu ditimbuni.

Chiang dengan malu berkata kepada Sun, "Adik datang ke mari karena terkenang dan ingin bertemu dengan baginda." Sun dengan tersenyum berkata, "Sangat banyak menteri-menteriku, maukah engkau membantuku mengatur mereka?" Lalu Chiang diberinya jabatan sebagai kepala daerah di

Yu-pi.

Betapa luhur jiwa Sun. Ia mengetahui bahwa adiknya bermaksud membunuhnya, tetapi bukannya dihukum, Chiang malah diberi kedudukan. Inikah rena Sun akan merasa sedih bila adiknya sedih dan merasa gembira bila Chiang gembira. Memang, Sun seorang yang penuh Cinta Kasih. Dia ingin Chiang bisa mulia juga. Sun berpikir, kalau dia sendiri menjadi raja, tapi adiknya hanya menjadi orang biasa, di manakah ada rasa cinta dan sayang itu?

Itulah kebesaran jiwa Raja Agung Sun. Laku baktinya dan sikap hormatnya kepada orangtua dan saudaranya pada akhirnya bisa membuka mata batin orang-orang itu. Mereka pun menyesali perbuatannya dan berbalik menyayangi Gie Sun.

Dalam menjalankan tampuk pemerintahan, Baginda pun selalu penuh Cinta Kasih, bijaksana dan tegas. Orang-orang yang jahat dihukum dan yang tidak bijaksana diganti dengan yang cakap.

Raja Sun memerintah pada tahun 2255 - 2205 SM; selama 30 tahun menderita sebagai rakyat jelata di suatu daerah pegunungan yang amat terpencil, 30 tahun bekerja sebagai pembantu Raja Giau, dan 50 tahun memerintah sebagai raja.

Di dalam Kitab SUKING (KITAB HIKAYAT) I B, ditulis tentang Raja Sun ini: "Dialah yang dinamai Ciong Hwa / Sungguh Gemilang, sejajeralah dengan Giau, sungguh dalam falsafahnya, gemilang buah sastranya, ramah, hormat, tulus dan sungguh-sungguh."

Dalam menjalankan tampuk pemerintahan, ternyata beliau dapat disejajarkan dengan Raja Giau. Beliau mengadakan perbaikan-perbaikan dalam sistem pemerintahan. Antara lain dengan membagi seluruh wilayah kerajaannya menjadi 12 negara bagian. Disusunnya pula peraturan-peraturan baru tentang tata ibadah.

Perintah pertama yang dikeluarkan kepada menteri-menterinya adalah sbb.:

1. Makanan hendaklah selalu tersedia bagi rakyat.
2. Bersikap lembutlah kepada yang jauh dan adililah kepada yang dekat.
3. Cintailah yang berkewajiban dan hormatilah yang berperilaku baik serta putuslah hubungan dengan yang jahat.

Demikianlah Sun menjadi teladan bagi kita semua; sebagai anak yang berbakti, sebagai raja yang bijaksana, dan sebagai nabi yang rendah hati.

--- ooo000ooo ---

Pertanyaan :

1. a. Siapakah nama adik tiri Sun yang baik hati?  
b. Perbuatan baik apa yang telah dilakukannya untuk menyelamatkan Sun? (Sebutkan salah satu saja!)
2. a. Siapakah nama panggilan ayah Sun?  
b. Mengapakah ia dinamai begitu?
3. Ketika Sun mengerjakan sawah, ia sering menangis dan berseru kepada Thien.  
a. Benarkah ia menangis menyesali orangtuanya yang 'buta' terhadap

segala kebaikan perilaku Sun?

b. Kalau tidak benar, lalu menyesali siapakah Sun itu?

Ketentuan menjawab :

- 1) Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di Kebaktian atau di Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- 2) Jawaban ditulis hanya di kartupos, selambat-lambatnya 27 - 8 - 1989. Cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur. Jangan lupa, di sudut kiri atas kartupos tuliskan: UKA no. VI  
Jawaban dikirim kepada: Kak RINA  
Jl. Dukuh Kupang Barat I/162  
Surabaya - 60225
- 3) Pengumuman "3 Peserta Penjawab Terbaik" akan dimuat dalam GENIUS edisi September '89

Jawaban UKA V :

1. Untuk berlaku Sien, caranya (pilih 3 saja):
  - a. Tidak mengucapkan/menjanjikan sesuatu yang bukan urusannya.
  - b. Tidak mengucapkan/menjanjikan sesuatu di luar kemampuannya.
  - c. Selalu menjaga bahwa apa yang telah diucapkan/dijanjiakan haruslah dilaksanakan.
  - d. Selalu menjaga agar apa yang diketahui untuk dilaksanakan, dapat dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti.
  - e. Tidak berangan-angan kosong.
2. Harga diri manusia yang sebenarnya terletak pada pribadi dan perbuatan orang itu sendiri.
3. Seseorang sampai kehilangan kepercayaan dari masyarakat karena sering ingkar janji atau tidak dapat dipercaya.

Pemenang UKA V :

1. ADI SULAEMAN - Jl. Yos Sudarso 47, Ciamis 46211
2. IIN DEWI - Jl. Pogot Jaya 132, Surabaya.
3. RUDY H. - Jl. K H A Dahlan 126, Furworejo 54111



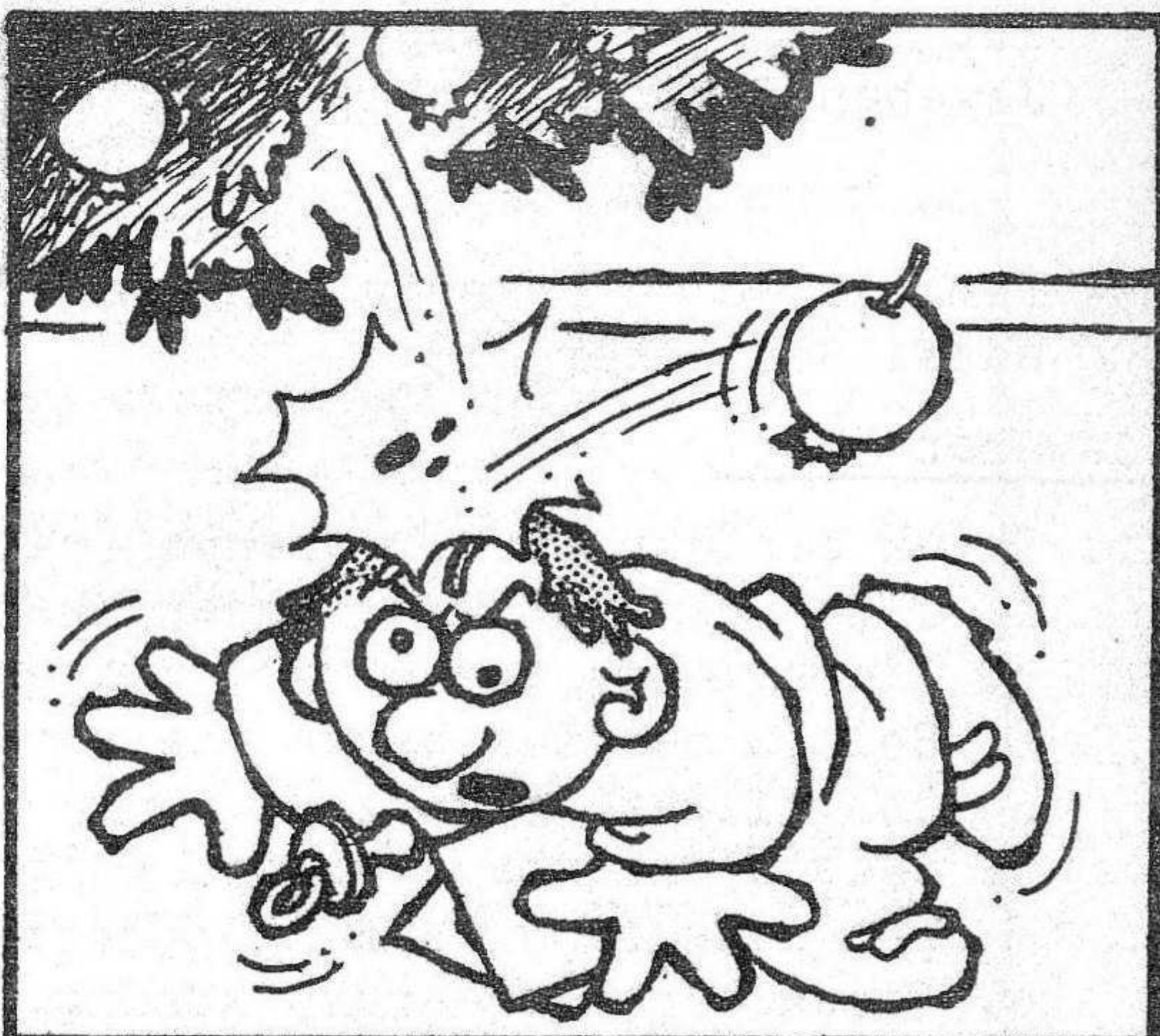


# BAYI

DIREVISI OLEH:  
B' BING & FEE MONG



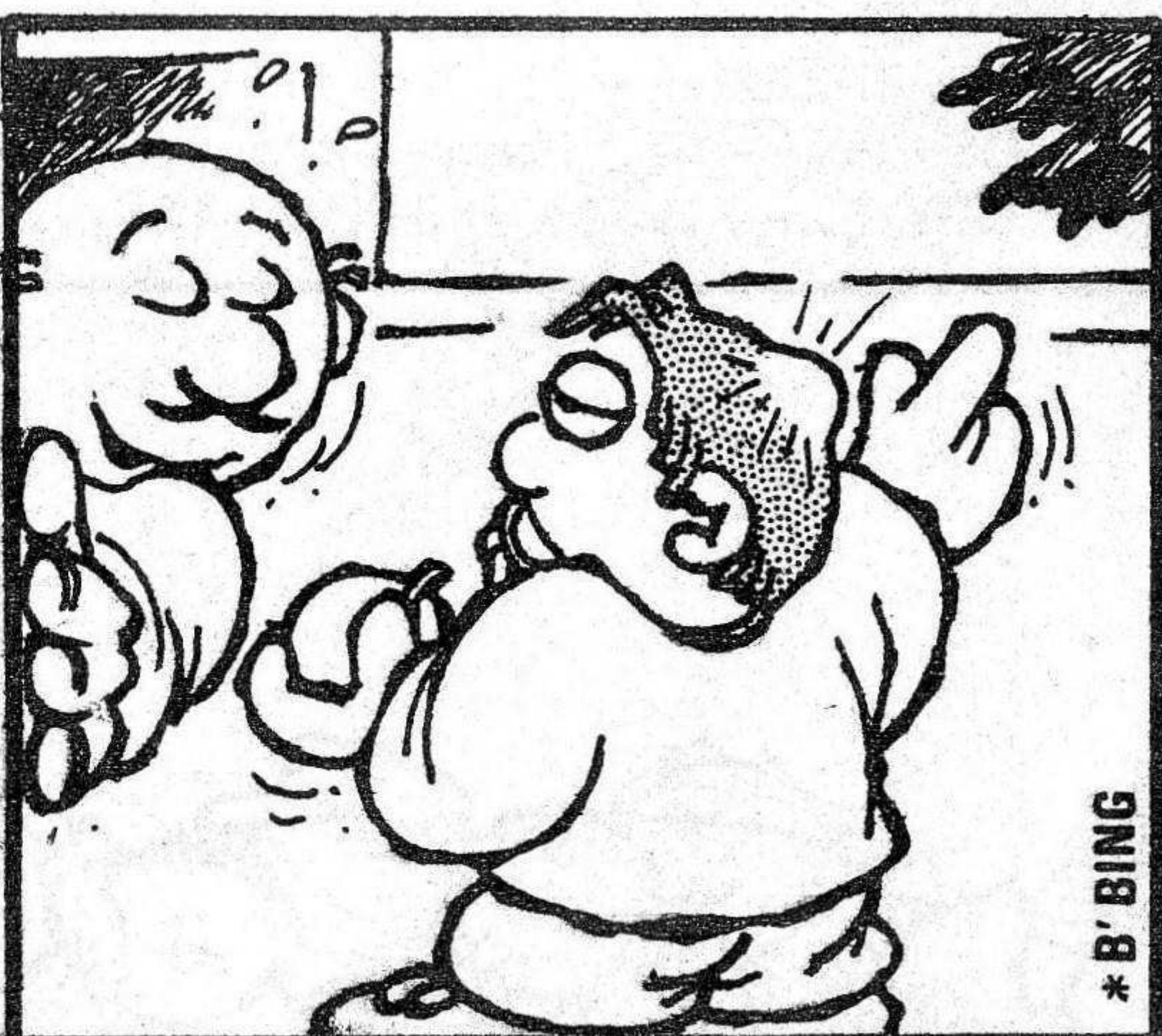
"Duh, panasnya hari ini! Moga-moga ibu di rumah sudah menyiapkan segelas es jeruk."



"Auh, sialan! Dotku sampai copot!"



"Delima tak tahu diuntung, memang nasibmu jadi santapanku! Tapi... Nabi Khongcu bilang, yang tidak susila jangan dilakukan. Gimana yah?!"



"Nih Um, delimanya! Tadi jatuh di luar pagar. Kepala Bayi... kepala Bayi... sampai benjol!"

\* B' BING



**KELUARGA BESAR**

**GENIUS** BULETIN  
GEMA KONFUSIUS

*mengucapkan*

**TERIMA KASIH**

*atas peran serta*

KELUARGA  
**BUDI MINTARDJA**  
Jl. Gayung Sari Barat 3/94  
SURABAYA

*dalam mendukung eksistensi*

**GENIUS** BULETIN  
GEMA KONFUSIUS